



**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA
MANFAATNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM MENURUT SUDUT PANDANG
CHARTIST PADA PT. RELIANCE SECURITIES, Tbk.
CABANG JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Sendra Tirta Pratama
NIM 100810301060**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA
MANFAATNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM MENURUT SUDUT PANDANG
CHARTIST PADA PT. RELIANCE SECURITIES, Tbk.
CABANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Sendra Tirta Pratama
NIM 100810301060**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, tidak lupa kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada.

1. Kedua orangtuaku tercinta, Tatiek Intan Sari dan Wahyu Edy Priyatmoko, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, semangat, pengorbanan, doa, serta dukungan yang senantiasa mengiringi perjalananku menggapai cita dan keberhasilan.
2. Kakak-kakakku tercinta, Yusika Indria Sari dan Dwi Yudhiastanty O.K. yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi untuk menggapai cita.
3. Pendamping hidupku terkasih dan tersayang, Eka Ayu Hilda Pricilia dan Quinnova Shakeena Pratama yang selalu ada baik suka maupun duka, terima kasih atas semua kasih sayang, semangat, dukungan, doa serta motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik dan menggapai keberhasilan.
4. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak., dan Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing, terima kasih selalu sabar memberikan masukan berupa saran yang membangun dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Guru-guruku sejak kecil serta para Dosen Universitas Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan yang membentuk karakteristik diri serta kecerdasan intelektual
7. Para informan PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember yang telah memberikan waktu, perhatian, dan pengetahuannya.
8. Teman-teman terdekat, terima kasih atas motivasi dan perhatiannya.
9. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
10. Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini.

MOTTO

“Jika Anda lahir miskin, itu bukan kesalahan Anda, tetapi jika Anda meninggal miskin, itu kesalahan Anda.”

(Bill Gates)

“Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir, semakin banyak aku belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apapun.”

(Voltaire)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sendra Tirta Pratama

NIM : 100810301060

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Relevansi Nilai Informasi Akuntansi serta Manfaatnya dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menurut Sudut Pandang *Chartist* pada PT. Reliance Securities. Tbk. Cabang Jember adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2015

Yang menyatakan,

Sendra Tirta Pratama
NIM. 100810301060

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SERTA MANFAATNYA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM MENURUT
SUDUT PANDANG *CHARTIST* PADA PT.
RELIANCE SECURITIES. Tbk. CABANG JEMBER

Nama Mahasiswa : Sendra Tirta Pratama
N I M : 100810301060
Jurusan : AKUNTANSI / S-1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan :

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak.
NIP 19691011 199702 2 001

Drs. Sudarno, M.Si., Ak.
NIP 1960225 198902 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

SKRIPSI

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA MANFAATNYA
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
MENURUT SUDUT PANDANG *CHARTIST* PADA PT.
RELIANCE SECURITIES, Tbk. CABANG JEMBER**

Oleh

SENDRA TIRTA PRATAMA

100810301060

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si., Ak.

JUDUL SKRIPSI

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA MANFAATNYA
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
MENURUT SUDUT PANDANG *CHARTIST* PADA PT.
RELIANCE SECURITIES, Tbk. CABANG JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sendra Tirta Pratama

NIM : 100810301060

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. (.....)
NIP. 19640809 199003 2 001

Sekretaris : Alfi Arif, SE., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19721004 199903 1 001

Anggota : Taufik Kurrohman, SE., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19820723 200501 1 002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi SE, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Sendra Tirta Pratama

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Investasi saham di Pasar Modal dilakukan sebagai langkah yang diharapkan oleh investor untuk meningkatkan jumlah pendapatan secara signifikan. Keputusan investasi saham dipengaruhi oleh berkembangnya informasi disekitar investor baik informasi yang langsung ataupun informasi yang tidak langsung berhubungan dengan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham oleh *chartist* PT. Reliance Securities, Tbk., cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan metode analisis data Miles dan Huberman. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada narasumber dengan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia adalah adanya keterkaitan antara hasil analisis dari nilai informasi akuntansi yang didapatkan oleh *chartist*, baik dari analisis laporan keuangan maupun dari analisis fundamental lainnya dengan hasil analisis teknikal saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam membantu *chartist* dalam menghasilkan keputusan investasi saham serta meningkatkan tingkat keyakinan atas keputusan tersebut guna mendapatkan *capital gain*, dengan selalu memperhatikan perubahan dan perkembangan pasar modal terkini.

Kata kunci: relevansi, informasi akuntansi, sudut pandang, *chartist*, keputusan investasi saham, *capital gain*.

Sendra Tirta Pratama

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

Stock investment in capital market performed as a step expected by investors to increase significantly the amount of income. Stock investment decisions are influenced by the development of information around investor, either directly information or information that is not directly associated with the company. The purpose of this study is to find out the benefits of accounting information in the stock investment decisions by chartist PT. Reliance Securities, Tbk., Jember branch with the aim to obtain capital gain in Indonesia capital market. This study is a qualitative research with phenomenological approach and Miles and Huberman methods of data analysis . The kind of data used in this study was primary data, the data were obtained from direct interview to the informants with snowball sampling. The result of this study showed that relevance of the value of accounting information in the stock investment decisions according to the viewpoint chartist at PT. Reliance Securities, Tbk. Jember branch with the aim to obtain capital gain in Indonesian Capital Market is the relation between the results of the analysis of the value of the accounting information obtained by the chartist, both from the analysis of financial statements as well as of other fundamental analysis with technical analysis results are interconnected and support one another in helping chartist in making stock investment decisions and increase the confidence level of the decision in order to obtain capital gain, to always pay attention to changes in the current and capital market development

Keywords: *relevance, accounting information, viewpoints, chartist, stock investment decisions, capital gain.*

RINGKASAN

Relevansi Informasi Akuntansi serta Manfaatnya dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham menurut Sudut Pandang *Chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember; Sendra Tirta Pratama, 100810301060; 2015; 59 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan ekonomi dimasa modern saat ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Dimana ekonomi tidak hanya menjadi bagian dari ukuran kesejahteraan melainkan juga menjadi tolak ukur seberapa berkembang dan meningkatnya sebuah negara dimata dunia. Terkait dengan ekonomi dalam meningkatkan taraf ekonomi dari seseorang, tentu tak lepas dari bagaimana usaha dalam memperoleh dan memaksimalkan pendapatan. Semakin modernnya dunia saat ini juga mempengaruhi pola pikir ekonomi dari seseorang. Perkembangan ini memaksa masyarakat untuk mulai memiliki pemikiran yang luas mengenai bagaimana menjaga harta yang mereka miliki agar tidak berkurang dan bisa terus bertambah dalam jumlah yang signifikan. Salah satunya adalah melalui investasi dalam pasar modal. Semakin luasnya pemikiran masyarakat akan investasi di dalam pasar modal menunjukkan bahwa investasi bukan lagi hanya bergelut diantara aset tetap seperti tanah, rumah maupun deposito, melainkan juga keikutsertaan dalam kepemilikan perusahaan yang ada melalui saham atau obligasi dan semacamnya.

Salah satu jenis investasi paling diminati yang ada di dalam pasar modal adalah investasi pada saham. Saham dapat diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (BAPEPAM, 2003). Dimana investasi ini terjadi dengan menginvestasikan uang yang dimiliki untuk memiliki sebagian saham dari sebuah perusahaan dengan cara membeli atau menjual saham yang ditawarkan oleh perusahaan.

Saat ini, investasi saham bukan hanya dilakukan oleh investor yang memiliki dana lebih dan telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi, tetapi mahasiswa juga telah mampu menjadi investor. Hal ini ditunjukkan dengan mulai

masuknya perusahaan sekuritas ke dalam perguruan tinggi, dimana perusahaan sekuritas memberikan kemudahan bagi mahasiswa menjadi investor dengan memberikan penawaran pembukaan akun awal dengan harga yang mudah dijangkau mahasiswa. Dengan adanya harga yang terjangkau dan informasi yang semakin mudah didapatkan mengenai investasi membuat mahasiswa mulai tertarik menjadi investor dan melakukan kegiatan investasi pada saham.

Seperti halnya di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dimana Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Jember membuka Galeri Investasi dengan PT. Reliance Securities, Tbk. sebagai mitra kerja yang mendukung kegiatan pasar modal yang ada disana. Dengan adanya Galeri Investasi, mahasiswa dapat mempraktekkan materi mengenai pasar modal yang didapatkan selama kuliah, terutama terkait dengan investasi saham. Menurut Ferry Sunggul Munthe yang merupakan broker PT. Reliance Securities, Tbk. cabang Jember, mahasiswa yang telah menjadi investor muda saat ini hampir mencapai 50 orang.

Terdapat berbagai macam informasi yang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi oleh investor. Salah satunya adalah informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dari sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan mempelajari laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang akan dipilih beserta kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan kepada investor. Penggunaan informasi yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dijadikan acuan dalam berinvestasi dikenal sebagai teknik analisis fundamental. Teknik analisis fundamental tidak hanya bersumber dari informasi akuntansi perusahaan, tapi juga mencakup analisis terhadap isu-isu politik dan ekonomi yang berdampak pada perusahaan

Analisis dalam pengambilan keputusan investasi di dalam pasar modal tidak hanya menggunakan teknik analisis fundamental. Terdapat teknik lain yang dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, yakni teknik analisis teknikal. Teknik ini jauh berbeda dengan teknik analisis fundamental. Dalam analisis teknikal lebih mengedepankan informasi non

akuntansi dan non keuangan. Investor analisis teknikal akan selalu mengacu pada pergerakan harga saham maupun Indeks Harga Saham yang ada. Pergerakan harga saham tersebut akan membentuk suatu grafik yang menampilkan informasi harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, serta harga penutupan. Seorang analisis teknikal atau yang biasa disebut *chartist* akan memanfaatkan data-data historis dari pembentukan grafik atas pergerakan harga saham perusahaan untuk menentukan keputusan investasi selanjutnya. Para *chartist* percaya bahwa data historis pergerakan harga saham yang ada dalam grafik/*chart* akan membentuk *trend* (kecenderungan) harga yang menunjukkan ekspektasi atau harapan para investor terhadap perusahaan tersebut.

Relevansi nilai informasi akuntansi serta manfaatnya dalam pengambilan keputusan investasi saham menurut sudut pandang *chartist* tentu akan memiliki hasil yang menarik untuk dipahami oleh semua kalangan sebagai referensi untuk terjun atau lebih mendalami dunia pasar modal di era modern saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan atau narasumber di dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *snowball sampling*, yakni Ferry Sunggul Munthe merupakan narasumber yang berprofesi sebagai Broker WPPE sekaligus menjadi *key person* atau narasumber yang memberikan saran kepada peneliti dalam menentukan narasumber berikutnya, serta Edo Fipri Yanu dan Nindya Aditia Putra merupakan narasumber berikutnya yang berprofesi sebagai mahasiswa yang berkecimpung dalam investasi saham sebagai seorang *chartist*. Sedangkan tempat dilakukannya penelitian ini adalah PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember, Jl. Jawa No. 17, Jember-Jawa Timur. PT. Reliance Securities, Tbk. cabang Jember adalah salah satu cabang perusahaan sekuritas yang merupakan mitra kerja Fakultas Ekonomi Universitas Jember dalam pengadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang didapatkan selama penelitian dilakukan menunjukkan bahwa nilai informasi akuntansi menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember memiliki manfaat antara lain sebagai sumber analisis dalam menentukan sektor dan perusahaan yang akan dituju, menilai

kinerja serta potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta sebagai acuan untuk meningkatkan keyakinan atas keputusan investasi yang akan dibuat oleh *chartist* dalam memenuhi tujuan *chartist* untuk mendapatkan *capital gain*. Sedangkan relevansi nilai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia adalah adanya keterkaitan antara hasil analisis dari nilai informasi akuntansi yang didapatkan oleh *chartist*, baik dari analisis laporan keuangan maupun dari analisis fundamental lainnya dengan hasil analisis teknikal saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam membantu *chartist* dalam menghasilkan keputusan untuk melakukan transaksi atas saham suatu perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kombinasi analisis tersebut guna mendapatkan *capital gain*, dengan selalu memperhatikan perubahan dan perkembangan pasar modal terkini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Relevansi Informasi Akuntansi serta Manfaatnya dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham menurut Sudut Pandang *Chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember**” yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada.

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak., dan Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan setulus hati dalam memberikan masukan, bimbingan, dan nasehat dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orangtuaku tercinta, Tatiek Intan Sari dan Wahyu Edy Priyatmoko, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, semangat, pengorbanan, doa, serta dukungan yang senantiasa mengiringi perjalananku menggapai cita dan keberhasilan.
5. Kakak-kakakku tercinta, Yusika Indria Sari dan Dwi Yudhiastanty O.K. yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi untuk menggapai cita.
6. Pendamping hidupku terkasih dan tersayang, Eka Ayu Hilda Pricilia dan Quinnova Shakeena Pratama yang selalu ada baik suka maupun duka, terima kasih atas semua kasih sayang, semangat, dukungan, doa serta motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik dan menggapai keberhasilan.

7. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak., dan Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing, terima kasih selalu sabar memberikan masukan berupa saran yang membangun dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Guru-guruku sejak kecil serta para Dosen Universitas Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan yang membentuk karakteristik diri serta kecerdasan intelektual
10. Para informan PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember yang telah memberikan waktu, perhatian, dan pengetahuannya.
11. Teman-teman terdekat, terima kasih atas motivasi dan perhatiannya.
12. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
13. Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, April 2015

Sendra Tirta Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB 2. LANDASAN TEORI	7
2.1. Investasi	7
2.1.1. Pengertian Investasi	7
2.1.2. Tipe-tipe Investasi	7
2.1.3. Risiko Investasi	8
2.1.4. Proses Investasi	8

2.2. Pasar Modal Indonesia.....	10
2.2.1. Pengertian Pasar Modal.....	10
2.2.2. Tipe Pasar Modal	10
2.2.3. Fungsi Pasar Modal.....	11
2.2.4. Instrumen Pasar Modal.....	12
2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Investasi di dalam Pasar Modal.....	13
2.2.6. Pasar Modal Indonesia	14
2.2.7. Indeks Pasar Modal	15
2.3. Saham	17
2.3.1. Pengertian Saham	17
2.3.2. Jenis Saham	17
2.4. <i>Chartist</i>.....	19
2.5. Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan	23
2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	23
2.5.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	23
2.5.3. Komponen Laporan Keuangan	24
2.6. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Instrumen Penelitian	26
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1. Jenis Data.....	27
3.3.2. Sumber data	27
3.4. Informan atau Narasumber	27
3.5. Tempat Penelitian	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data	29
3.8. Keabsahan Data	31
3.9. Kerangka Pemecahan Masalah	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34

4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Reduksi Data Wawancara.....	35
4.1.1.1. Kondisi Pasar Modal Indonesia	35
4.1.1.2. Alat Analisis Teknikal.....	36
4.1.1.3. Indikator-indikator yang Digunakan	38
4.1.1.4. Kelebihan dan Kekurangan Indikator Yang Digunakan	42
4.1.1.5. Kefektifan Analisis Teknikal.....	43
4.1.1.6. Tujuan dan Manfaat Hasil Analisis.....	45
4.1.1.7. Pengertian Laporan Keuangan.....	46
4.1.1.8. Manfaat Laporan Keuangan	47
4.1.1.9. Analisis Laporan Keuangan.....	48
4.1.1.10. Kelebihan dan Kekurangan Laporan Keuangan	49
4.1.1.11. Alur Keputusan Investasi	51
4.1.2. Triangulasi Data.....	53
4.1.3. Penyajian Data	53
4.2. Pembahasan	54
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan.....	58
5.3. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

2.1. : Penelitian Terdahulu	24
4.1. : Kondisi Pasar Modal Indonesia	35
4.2. : Alat Analisis Teknikal.....	36
4.3. : Indikator-indikator yang Digunakan	38
4.4. : Kelebihan dan Kekurangan Indikator yang Digunakan.....	42
4.5. : Keefektifan Analisis Teknikal	43
4.6. : Tujuan dan Manfaat Analisis Teknikal	45
4.7. : Pengeretian Laporan Keuangan	46
4.8. : Manfaat Laporan Keuangan.....	47
4.9. : Analisis Laporan Keuangan.....	48
4.10. : Kelebihan dan Kekurangan Laporan Keuangan	49
4.11. : Alur Keputusan Investasi	51
4.12. : Keputusan Investasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

3.1. : Model Miles dan Huberman	30
3.2. : Kerangka Pemecahan Masalah	32
4.1. : Grafik <i>Candlestick</i> dalam Aplikasi ChartNexus	38
4.2. : Indikator <i>Stockhastic</i>	39
4.3. : Indikator RSI.....	40
4.4. : Indikator <i>Average Directional Index</i>	40
4.5. : Indikator <i>Moving Average</i>	41
4.6. : Indikator <i>Ichimoku Kinko Hayo</i>	41
4.7. : Indikator <i>Privot Points</i>	42
4.8. : Indikator <i>Bollinger Band</i>	45
4.9 : Ilustrasi Keputusan Investasi Saham dalam Sudut Pandang <i>Chartist</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA	62
2. TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 1 DENGAN N FERRY SUNGGUL MUNTHE SEBAGAI BROKER WPPE	63
3. TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 2 DENGAN EDO FIPRI YANU SEBAGAI INVESTOR.....	74
4. TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 3 DENGAN NINDYA ADITIA PUTRA SEBAGAI INVESTOR.....	78
5. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 1	83
6. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 2	85
7. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 3	87
8. KODE ETIK WPPE.....	89

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dimasa modern saat ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Dimana ekonomi tidak hanya menjadi bagian dari ukuran kesejahteraan melainkan juga menjadi tolak ukur seberapa berkembang dan meningkatnya sebuah negara dimata dunia. Hal tersebut dikarenakan, dengan tingginya tingkat perekonomian di sebuah negara menandakan bahwa kemampuan dari negara dan masyarakat di dalamnya juga tinggi dalam menghadapi persaingan dunia.

Terkait dengan ekonomi dalam meningkatkan taraf ekonomi dari seseorang, tentu tak lepas dari bagaimana usaha dalam memperoleh dan memaksimalkan pendapatan. Semakin modernnya dunia saat ini juga mempengaruhi pola pikir ekonomi dari seseorang. Dimana ekonomi bukan hanya dikaitkan dengan pemikiran upaya untuk pemenuhan kebutuhan, melainkan juga sebagai alternatif dalam meningkatkan jumlah pendapatan. Sejak dulu, masyarakat telah terbiasa menabung untuk menyimpan pendapatan atau uang mereka, baik sebagai simpanan bank maupun melalui deposito dengan tujuan memperoleh bunga atas uang yang mereka simpan. Namun perkembangan ini memaksa masyarakat untuk mulai memiliki pemikiran yang luas mengenai bagaimana menjaga harta yang mereka miliki agar tidak berkurang dan bisa terus bertambah dalam jumlah yang signifikan. Salah satunya adalah melalui investasi dalam pasar modal. Semakin luasnya pemikiran masyarakat akan investasi di dalam pasar modal menunjukkan bahwa investasi bukan lagi hanya bergelut diantara aset tetap seperti tanah, rumah maupun deposito, melainkan juga keikutsertaan dalam kepemilikan perusahaan yang ada melalui saham atau obligasi dan semacamnya.

Pasar Modal Indonesia sendiri telah ada sejak akhir periode zaman penjajahan Belanda hingga saat ini yang semakin berkembang dan menarik minat

masyarakat untuk ikut andil di dalamnya menjadi investor dan menginvestasikan harta yang mereka miliki dalam salah satu bagian dari kepemilikan atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal sendiri merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2013). Dimana dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangannya ditunjukkan oleh adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih (Telambanua dan Sumiyana, 2008).

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah perusahaan swasta yang bertugas menyediakan jasa fasilitas perdagangan sekuritas di Indonesia. BEI menyediakan banyak referensi mengenai jenis investasi di dalam pasar modal, risiko dan keuntungan yang dapat diperoleh dari masing-masing investasi, sampai informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tujuan investor dalam menginvestasikan hartanya. Sejatinya sebuah keputusan investasi harus melalui suatu proses analisis yang panjang dan rumit guna mengurangi resiko-resiko investasi yang melekat pada produk pasar modal, suatu proses tersebut harus menghasilkan pilihan – pilihan keputusan investasi dengan perkiraan tingkat pendapatan yang akurat.

Salah satu jenis investasi paling diminati yang ada di dalam pasar modal adalah investasi pada saham. Saham dapat diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (BAPEPAM, 2003). Dimana investasi ini terjadi dengan menginvestasikan uang yang dimiliki untuk memiliki sebagian saham dari sebuah perusahaan dengan cara membeli atau menjual saham yang ditawarkan oleh perusahaan.

Saat ini, investasi saham bukan hanya dilakukan oleh investor yang memiliki dana lebih dan telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi, tetapi mahasiswa juga telah mampu menjadi investor. Hal ini ditunjukkan dengan mulai masuknya perusahaan sekuritas ke dalam perguruan tinggi, dimana perusahaan

sekuritas memberikan kemudahan bagi mahasiswa menjadi investor dengan memberikan penawaran pembukaan akun awal dengan harga yang mudah dijangkau mahasiswa. Dengan adanya harga yang terjangkau dan informasi yang semakin mudah didapatkan mengenai investasi membuat mahasiswa mulai tertarik menjadi investor dan melakukan kegiatan investasi pada saham.

Seperti halnya di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dimana Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Jember membuka Galeri Investasi dengan PT. Reliance Securities, Tbk. sebagai mitra kerja yang mendukung kegiatan pasar modal yang ada disana. Dengan adanya Galeri Investasi, mahasiswa dapat mempraktekkan materi mengenai pasar modal yang didapatkan selama kuliah, terutama terkait dengan investasi saham. Menurut Ferry Sunggul Munthe yang merupakan broker, mahasiswa yang telah menjadi investor muda saat ini hampir mencapai 50 orang.

Meningkatnya jumlah pelaku pasar modal telah meningkatkan aktivitas pasar modal secara signifikan dan membuat industri pasar modal menjadi lebih dinamis dan kompetitif (Firmansyah, 2010). Selain itu, Firmansyah (2010) juga menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan oleh masyarakat terutama kalangan industri sebagai media alternatif penghimpun dana.

Terdapat berbagai macam informasi yang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi oleh investor. Salah satunya adalah informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dari sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan mempelajari laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang akan dipilih beserta kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan kepada investor

Laporan keuangan sendiri diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa sesuai ketentuan BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang sekarang berganti nama menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling tidak setahun sekali dan bisa juga secara triwulanan atau semesteran. Penggunaan informasi yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dijadikan acuan dalam berinvestasi dikenal sebagai

teknik analisis fundamental. Berdasarkan definisi tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan definisi tersebut, investor akan lebih mementingkan informasi akuntansi dari sebuah perusahaan sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi. Teknik analisis fundamental tidak hanya bersumber dari informasi akuntansi perusahaan, tapi juga mencakup analisis terhadap isu-isu politik dan ekonomi yang berdampak pada perusahaan

Analisis dalam pengambilan keputusan investasi di dalam pasar modal tidak hanya menggunakan teknik analisis fundamental. Terdapat teknik lain yang dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, yakni teknik analisis teknikal. Teknik ini jauh berbeda dengan teknik analisis fundamental. Dalam analisis teknikal lebih mengedepankan informasi non akuntansi dan non keuangan. Investor akan beracuan pada pergerakan harga saham maupun Indeks Harga Saham yang ada. Pergerakan harga saham tersebut akan membentuk suatu grafik yang menampilkan informasi harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, serta harga penutupan. Analisis teknikal atau yang biasa disebut *chartist* akan memanfaatkan data-data historis dari pembentukan grafik atas pergerakan harga saham perusahaan untuk menentukan keputusan investasi selanjutnya.

Para *chartist* percaya bahwa data historis pergerakan harga saham yang ada dalam grafik/*chart* akan membentuk *trend* (kecenderungan) harga yang menunjukkan ekspektasi atau harapan para investor terhadap perusahaan tersebut. Sebagai contoh, saat terjadinya pemilu 22 Juli 2014 yang lalu, banyak isu yang beredar di pasar modal. Dimana isu tersebut terkait dengan calon presiden yang akan terpilih. Salah satu contoh adalah saat calon presiden didukung oleh banyak negara asing untuk memenangkan pemilu karena visi misi dan kepentingan dengan negara-negara yang bersangkutan, investasi di Indonesia dipercaya akan meningkat, sedangkan jika calon presiden tersebut kalah maka investasi akan

menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan kejadian dimana IHSG menurun pada tingkat tertentu beberapa kali saat terdapat banyak isu lain mengenai kemungkinan calon presiden tersebut kalah. Menurunnya IHSG tentunya menunjukkan bahwa mayoritas saham yang telah terdaftar di BEI mengalami penurunan harga atau kemungkinan banyaknya saham yang dijual untuk menghindari kerugian investor akibat adanya isu akan terhambatnya kegiatan investasi di Indonesia. Penurunan tersebut disebabkan oleh arus investasi terlalu banyak keluar dari Indonesia, situasi-situasi akibat konflik pemilu yang membuat investor ragu-ragu terhadap iklim politik di Indonesia yang tidak stabil diperkirakan akan berdampak pada operasi perusahaan-perusahaan di Indonesia

Keadaan di atas membuat fungsi laporan keuangan dan pengetahuan terkait dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diperoleh mahasiswa ekonomi di perguruan tinggi tidak sepenuhnya bermanfaat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti bagaimana analisis teknikal dan laporan keuangan dalam sudut pandang *chartist* yang merupakan investor pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dalam menentukan arah keputusan investasi saham. Penulis juga tertarik untuk mengetahui tentang indikator-indikator yang digunakan oleh *chartist* tersebut dalam membuat keputusan investasi saham. Sehingga judul penelitian yang penulis ajukan untuk mewakili penelitian ini ialah **“RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA MANFAATNYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM MENURUT SUDUT PANDANG CHARTIST PADA PT. RELIANCE SECURITIES, Tbk. CABANG JEMBER”**.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham oleh *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham oleh *chartist* PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi beberapa pihak yakni.

a. Bagi Investor dan Broker

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang pengambilan keputusan investasi saham di berbagai situasi dan kondisi politik serta ekonomi Indonesia

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan penyampaian informasi tambahan mengenai perusahaan agar menarik minat investor pengguna analisis teknikal yang banyak tersebar di Pasar Modal Indonesia

c. Bagi Peneliti dan Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek dan fokus penelitian yang lebih khusus dan mendalam, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pendidikan yang berdasarkan realitas yang ada di pasar modal.

BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1. Investasi

2.1.1. Pengertian Investasi

Investasi dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat di masa mendatang (Noor, 2009). Sedangkan menurut Hartono (2010), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Pada umumnya, investasi dibedakan menjadi dua (Halim, 2014), yakni investasi pada aset finansial (*financial assets*) yang dilakukan di pasar uang dan pasar modal, serta investasi pada aset-aset riil (*real assets*) yang dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya.

2.1.2. Tipe-tipe Investasi

Menurut Hartono (2010), investasi dalam *financial asset* dibedakan menjadi dua, antara lain.

1. Investasi Langsung, dapat dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain serta dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang diperjual belikan di dalam pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*).
2. Investasi Tidak Langsung, dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Dimana perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

2.1.3. Risiko Investasi

Terdapat beberapa jenis risiko investai yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi (Halim, 2014), yakni.

1. Risiko Bisnis (*business risk*), timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
2. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*), berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
3. Risiko Tingkat Bunga (*interest rate risk*), timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar.
4. Risiko Pasar (*market risk*), timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
5. Risiko Daya Beli (*purchasing power risk*), timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi.
6. Risiko Mata Uang (*currency risk*), timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain.

Sedangkan risiko investasi jika dipandang dari konteks portofolio dibedakan menjadi dua (Halim, 2014), yakni.

1. Risiko sistematis (*systematic risk*), merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi diarenakan hanya ada dalam satu atau industri tertentu.

2.1.4. Proses Investasi

Tahapan yang dilakukan investor dalam membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dapat dipasarkan (Halim, 2014), yakni.

1. Menentukan tujuan investasi, dimana terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected*

rate of return), tingkat risiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Dimana umumnya, semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. Melakukan analisis, bertujuan untuk mengidentifikasi efek yang salah harga. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yakni pendekatan fundamental yang berdasar pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek dan pendekatan teknikal yang berdasar pada data (perubahan) harga saham dimasa lalu untuk memprediksikan harga saham dimasa depan.
3. Membentuk portofolio, dimana investor melakukan identifikasi terhadap efek-efek mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing efek tersebut. Dimana efek-efek yang dipilih adalah yang memiliki koefisien korelasi negatif.
4. Mengevaluasi kinerja portofolio, evaluasi dilakukan terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan maupun tingkat risiko yang ditanggung.
5. Merevisi kinerja portofolio.

Sedangkan manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang (Fabozzi, 2000). Proses manajemen investasi meliputi lima langkah (Fabozzi, 2000), antara lain.

1. Menetapkan sasaran investasi.
2. Membuat kebijakan investasi, dimulai dengan keputusan investor dalam mendistribusikan dana terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada.
3. Pemilihan strategi portofolio, dimana strategi-strategi portofolio dapat dibedakan menjadi tiga. Strategi yang pertama adalah strategi portofolio aktif yang menggunakan informasi yang tersedia dan teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik dibandingkan portofolio yang hanya didiversifikasi secara luas. Yang kedua adalah strategi portofolio pasif yang melibatkan input ekspektasional minimal dan sebagai gantinya bergantung pada diversifikasi untuk mencocokkan kinerja dari beberapa

indeks pasar. Yang terakhir adalah strategi portofolio tertstruktur yang merancang pencapaian kinerja dari beberapa kewajiban yang harus dibayar.

4. Pemilihan aktiva, dimana manajer investasi berusaha untuk merancang portofolio yang efisien, dimana portofolio yang efisien adalah yang menghasilkan pengembalian yang diharapkan terbesar untuk tingkat risiko tertentu.
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja.

2.2. Pasar Modal Indonesia

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak . Sedangkan menurut Nasarudin, *et.al.* (2010), pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Nasarudin, *et.al.* (2010), pasar modal (*capital market*) mempertemukan pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan panjang (*long-term investment*). Terjadi jual beli modal yang berwujud efek di antara kedua belah pihak, dimana pemilik dana menyerahkan sejumlah dana dan penerima dana (perusahaan terbuka) menyerahkan surat bukti kepemilikan berupa efek.

2.2.2. Tipe Pasar Modal

Terdapat empat tipe pasar modal (Hartono, 2010), antara lain.

1. Pasar primer (*primary market*), dimana yang diperjualbelikan di dalamnya terdiri dari surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan. Penjualan saham baru di dalam pasar primer melibatkan *banker* investasi yang merupakan perantara antara perusahaan yang menjual saham (yang disebut emiten) dengan investor. Peran dari *banker* investasi, yakni sebagai perantara, sebagai pemberi saran (*advisory function*), sebagai pembeli saham (*underwriting function*), dan sebagai pemasar (*marketing function*). Saham baru akan dibeli oleh *banker* investasi untuk nantinya akan dijual kembali ke publik, hal tersebut disebut penjaminan emisi (*underwriting*), sedangkan *banker* investasi disebut dengan penjamin emisi (*underwriter*).
2. Pasar sekunder (*secondary market*), merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar. Pasar sekunder dibedakan menjadi dua, yakni pasar bursa saham (*stock exchange market*) yang melakukan transaksi secara terbuka, dimana harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari anggota bursa. Yang kedua adalah *over the counter (OTC) market*, yang merupakan pasar modal untuk perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan yang terdaftar di dalam pasar bursa saham, dimana harga dari sekuritas ditentukan dengan cara negosiasi antara investor dengan *dealer*.
3. Pasar ketiga (*third market*), merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.
4. Pasar keempat (*fourth market*), merupakan pasar modal yang dilakukan di antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker.

2.2.3. Fungsi Pasar Modal

Pembentukan pasar modal secara umum adalah karena lembaga ini mampu menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan (Nasarudin *et.al.*, 2010). Dimana dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal mengalokasikan dana secara

efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangannya ditunjukkan oleh adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih (Telambanua dan Sumiyana, 2008).

Selain itu, Firmansyah (2010) menjelaskan bahwa fungsi ekonomi pasar modal adalah untuk memobilisasi dana masyarakat sehingga bisa dimanfaatkan oleh kalangan industri untuk pengembangan usaha. Jika perbankan berperan sebagai intermediasi antara mereka yang kelebihan dana (*lender*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*borrower*), maka pasar modal melalui bursa efek berperan memfasilitasi pertemuan antara mereka yang kelebihan dana (*investor*) sehingga perlu diinvestasikan ke instrumen investasi tertentu dengan pihak atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk kebutuhan ekspansinya.

2.2.4. Instrumen Pasar Modal

Menurut Nasarudin, *et.al.* (2010), instrumen pasar modal dapat dibedakan atas.

a. Instrumen Utang (Obligasi)

Obligasi dapat dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain.

- i. Dari cara pengalihan, terdapat dua jenis obligasi, yakni Obligasi atas Unjuk (*Bearer Bond*) dan Obligasi atas Nama (*Registered Bond*).
- ii. Dari segi pengalihan, terdapat tiga jenis obligasi, yakni Obligasi dengan Jaminan (*Secured Bonds*), Obligasi tanpa Jaminan (*Unsecured Bonds*), dan Obligasi yang diterbitkan dengan Jaminan Hak Tanggungan dan Agunan Aset (*Mortgage and other Asset Backed Bonds*).
- iii. Dari cara penetapan dan pembayaran bunga, terdapat lima jenis obligasi, yakni Obligasi dengan Bunga Tetap, Obligasi dengan Bunga Tidak Tetap, Obligasi tanpa Bunga, Obligasi yang Tidak Terbatas Jatuh Temponya (*Perpetual Bonds*), dan Obligasi dengan Bunga Mengambang (*Floating Rate Bond*).
- iv. Dari nilai pelunasan yang dikaitkan dengan merosotnya nilai uang.

- v. Dari konvertabilitas, dimana pemegang obligasi berhak menukar obligasi miliknya dengan saham biasa.
 - vi. Dari segi penerbit, terdapat lima jenis obligasi, yakni Obligasi Pemerintah Pusat, Obligasi Pemerintah Daerah, Obligasi Perusahaan Swasta, Obligasi Asing, dan Obligasi Samah (*Junk Bonds*).
 - vii. Dari waktu jatuh tempo, terdapat tiga jenis obligasi, yakni Obligasi Jangka Pendek, Obligasi Jangka Menengah, dan Obligasi Jangka Panjang.
- b. Instrumen Penyertaan (Saham)
- Saham dapat dibedakan jenisnya berdasarkan beberapa hal, antara lain.
- i. Berdasarkan cara peralihan, terdapat dua jenis saham, yakni Saham atas Tunjuk (*Berarer Stocks*) dan Saham atas Nama (*Registered Stocks*).
 - ii. Berdasarkan hak tagihan, terdapat dua jenis saham, yakni Saham Biasa (*Common Stocks*), Saham Preferen (*Preferred Stocks*), dan Saham Istimewa.
- c. Instrumen Efek Lainnya
- Terdapat instrumen lain yang merupakan pengembangan dari efek utama, antara lain.
- i. *Indonesian Depository Receipt (IDR)* atau disebut juga Sertifikat Penitipan Efek Indonesia, dimana menurut BAPEPAM Peraturan No. IX.A.10, definisinya ialah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya atas efek utama yang dititipkan secara kolektif pada bank kustodian yang telah mendapatkan persetujuan dari BAPEPAM.
 - ii. Efek Beragun Aset, dimana merupakan efek yang disekuritisasi, yakni aset tersebut dinilai dengan efek yang kemudian diperjualbelikan
- d. Instrumen Derivatif
- Efek derivatif yang ada dikalangan masyarakat, yakni
- i. *Right*, dimana ditawarkan kepada publik melalui pasar modal sesuai dengan mekanisme yang berlaku di pasar modal.
 - ii. *Warrant*, dimana merupakan suatu opsi untuk membeli sejumlah instrumen keuangan (saham) pada waktu tertentu dengan harga tertentu.
 - iii. *Option*.

2.2.5. Keuntungan dan Kerugian Investasi di dalam Pasar Modal

Terdapat empat keuntungan dari berinvestasi di pasar modal (Sjahrial, 2006), yaitu.

1. Memegang dividen, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham.
3. Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan.
4. Saham dapat dijadikan agunan (jaminan) ke bank untuk mendapatkan kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan.

Sedangkan kerugian dari berinvestasi di pasar modal (Sjahrial, 2006) antara lain.

1. Memperoleh *capital loss*, yaitu kerugian akibat hasil dari jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.
2. Menghadapai *opportunity loss*, yakni kerugian akibat memilih alternatif berinvestasi di pasar modal bila dibandingkan dengan berinvestasi pada deposito.
3. Kerugian akibat perusahaan dilikuidasi, tetapi nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

2.2.6. Pasar Modal Indonesia

Menurut Hartono (2010), terdapat dua bursa efek terbesar di Indonesia, yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Sktock Exchange* (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Excange* (SSX). Pada bulan November 2007, keduanya bergabung menjadi satu yakni BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hartono (2010) menjelaskan tentang PT BEI yang merupakan sebuah perusahaan swasta bertugas menyediakan jasa fasilitas perdagangan sekuritas. PT. BEI menjadikan komisi dari broker sebagai salah satu sumber penghasilannya. Komisi tersebut sebagai akibat dari terjadinya transaksi yang dilakukan investor

melalui broker tersebut. Penghasilan lain yang dimiliki oleh PT BEI adalah *fee* dari emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa.

Di dalam Pasar Modal Indonesia (BEI), terdapat regulator yang melindungi investor dari praktek yang tidak sehat di pasar saham (Hartono, 2010). Regulator tersebut adalah BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang bertugas untuk mengatur, mengarahkan, mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal, dan merumuskan kebijakan di bidang lembaga keuangan.

2.2.7. Indeks Pasar Modal

Menurut Fabozzi (2000), indeks pasar saham memiliki berbagai fungsi, mulai dari fungsi sebagai patokan dalam mengevaluasi kinerja manajer uang profesional, hingga memberikan jawaban mengenai keadaan pasar hari ini. Secara umum, indeks pasar akan mengalami kenaikan dan penurunan secara serentak. Tiga faktor yang membedakan indeks pasar saham adalah keseluruhan saham yang ditunjukkan oleh indikator, berat relatif saham, dan metode perataan yang digunakan.

Indeks pasar saham dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori (Fabozzi, 2000), yaitu.

1. Indeks saham yang dihasilkan oleh sistem perdagangan berdasarkan seluruh saham yang dihasilkan oleh sistem diperdagangkan berdasarkan seluruh saham yang diperdagangkan pada sistem tersebut.
2. Indeks yang dihasilkan oleh organisasi yang memilih saham secara subyektif untuk dimasukkan dalam indeks.
3. Indeks saham dimana pemilihan saham berdasar pada ukuran ukuran obyektif.

Indeks pasar modal yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa indeks (Hartono, 2010), antara lain.

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), merupakan *value weighted index* dimana perhitungannya menggunakan nilai (*value*) kapitalisasi pasar. IHSG meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen.

- b. *Indeks Liquid (ILQ-45)*, indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang termasuk ke dalam ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut.
 - i. Rata-rata transaksi sahamnya selama 12 bulan terakhir masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
 - ii. Rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya selama 12 bulan terakhir masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
 - iii. Telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan.
 - iv. ILQ-45 diperbarui setiap 6 bulan sekali, yakni pada awal bulan Februari dan Agustus.
- c. *Jakarta Islamic Index (JII)*, berisi 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut.
 - i. Saham yang dipilih harus sudah tercatat paling tidak tiga bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
 - ii. Mempunyai risiko utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
 - iii. Berdasar dua kriteria di atas, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi terbesar selama setahun terakhir.
 - iv. Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama setahun terakhir.
- d. Indeks Papan Utama (*Main Board Index*) dan Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*), dimana MBX menampung emiten yang berukuran besar dan mempunyai catatan kinerja yang baik, sedangkan DBX dimasukkan untuk penyehatan perusahaan-perusahaan yang kinerjanya menurun.
- e. Indeks Kompas 100, berisi 100 saham dengan kategori memiliki likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.

2.3. Saham

2.3.1. Pengertian Saham

Saham juga dapat diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (BAPEPAM, 2003).

Firmansyah (2010) memberikan definisi dari saham yang berarti kepemilikan seseorang atau lembaga atas sebuah perusahaan. Sebagai investor dari perusahaan itu berhak atas pendapatan, aset, dan berhak pula hadir pada setiap pelaksanaan rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan. Menurut Firmansyah (2010), saham juga merupakan instrumen jangka panjang yang memiliki risiko lebih besar dibanding obligasi dan karenanya instrumen ini lebih cocok bagi mereka atau orang-orang yang suka tantangan.

2.3.2. Jenis Saham

Saham dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis (Ahmad, 2004), yakni.

2.3.2.1. Berdasarkan cara peralihan

- a. Saham atas tunjuk (*bearer stocks*) atau dikenal sebagai saham tanpa identitas pemilik.
- b. Saham atas nama (*registered stocks*).

2.3.2.2. Berdasarkan hak tagihan

- a. Saham biasa (*common stocks*), dimana jenis saham ini merupakan jenis yang paling banyak dan luas perdagangannya dan para pemegang saham jenis ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas perusahaan yang sahamnya dimiliki, serta memperoleh pembagian keuntungan (dividen) atau memperoleh kemungkinan adanya keuntungan atas kenaikan nilai atas surat berharga tersebut (*capital gain*). Menurut Nasarudin, *et.al.* (2010), dari segi ekonomi dan manajemen keuangan, saham biasa dibedakan secara kualitatif berdasarkan kualitas, reputasi, dan nilainya. Dijelaskan pula terdapat tujuh kategori dasar dari saham biasa (Cohen dan Jerome, 1982), yakni.

- i. *Income Stocks*, dimana saham jenis ini memberikan dividen dalam nilai yang relatif besar tapi tidak teratur, dapat digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan tanpa menjual saham.
 - ii. *Blue-chip Stocks*, yang termasuk golongan ini ialah saham dari perusahaan yang solid dan terpercaya dengan sejarah panjang pertumbuhan dan stabilitas, dimana biasanya saham memberikan dividen kecil tetapi teratur dan bertahan secara *fair* serta dengan harga mapan walaupun pasar naik turun.
 - iii. *Growth Stocks*, dimana jenis ini diterbitkan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada industrinya, serta pertumbuhan saham jenis ini lebih mengandung risiko daripada yang lainnya, tetapi menawarkan apresiasi harga yang potensial.
 - iv. *Cyclical Stocks*, perusahaan penerbit saham jenis ini dapat dengan mudah dipengaruhi tren ekonomi secara umum, dimana nilai dari saham cenderung untuk turun selama masa resesi dan meningkat selama *boom* ekonomi.
 - v. *Defensive Stocks*, dimana saham jenis ini merupakan kebalikan dari *cyclical stocks* yang mampu mempertahankan nilainya selama masa resesi.
 - vi. *Emerging Growth Stocks*, dimana saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang relatif kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan harga saham jenis ini biasanya sangat spekulatif.
 - vii. *Speculative Stocks*, pada prinsipnya semua saham biasa yang diperdagangkan di Bursa Efek dapat digolongkan ke dalam saham jenis ini, dimana tidak adanya kepastian akan harga sahamnya.
- b. Saham preferen, dimana memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dengan saham biasa. Hal tersebut dikarenakan saham jenis ini dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Saham jenis ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- i. *Cumulative preferred stocks*, dimana investor memiliki hak terlebih dahulu daripada saham biasa. Jika emiten tidak membayar dividen, maka akan diakumulasikan pada tahun berikutnya.
- ii. *Non comulative preferred stocks*, dimana jika emiten tidak membayar dividen, maka investor tersebut mendapat prioritas sampai presentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada tahun berikutnya.
- iii. *Participating preferred stocks*, dimana investor berhak atas dividen ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi di samping dividen biasa.

2.4. *Chartist*

Menurut Ong (2011), *technical analysis* adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisa statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang.

Sedangkan di dalam Ong (2011) juga dijelaskan bahwa untuk seorang analis yang melakukan riset dengan menggunakan data-data teknikal ini disebut sebagai *technical analyst*, atau juga sering disebut dengan *technicalist*, *technician*, atau *chartist*. Para *chartist* ini tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari suatu saham seperti yang dilakukan oleh para fundamentalist, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasikan suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar. Terdapat tiga pemikiran yang mendasari *technical analysis*, yaitu.

1. Pergerakan harga yang terjadi di pasar telah mewakili semua faktor lain (*market action discounts everything*).
2. Terdapat suatu pola kecenderungan dalam pergerakan harga (*prices move in trends*).
3. Sejarah akan terulang (*history repeats itself*).

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan di dalam analisis teknikal, antara lain.

1. Teori Dow, dimana teori ini berupaya menyelidiki tren yang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut terdiri dari pergerakan pertama (*primary movement*) yang menunjukkan tren jangka panjang atas pasar modal, pergerakan kedua (*secondary movement*) yang menunjukkan tren yang hanya terjadi beberapa bulan, dan pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.
2. Grafik Batang, dimana menggunakan tiga tipe dasar diagram, yakni diagram garis, diagram batang, dan diagram gambar titi. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga. Dimana diharapkan dengan memvisualisasikan perubahan volume dan harga historis dapat ditemukan pola-pola tertentu yang berguna bagi peramalan saham dan kondisi pasar.
3. Analisis Keluasan Pasar (*breadth of market analysis*), dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga yang selanjutnya diakumulasikan. Dengan analisis ini dapat diketahui tentang keadaan pasar modal, sehingga dapat digunakan dalam penilaian investor terhadap harga saham individu.
4. Analisis Kekuatan Relatif (*relative strength analysis*), berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lain pada saat *bull market*, atau mengalami penurunan harga yang lebih lambat pada saat *bear market* dibandingkan saham lain.
5. Analisis Rata-rata bergerak (*moving average analysis*), berfokus pada harga dan atau harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati berbagai perubahan harga yang terjadi ada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

- a. Investor dianjurkan untuk membeli saham saat.
 - i. Garis rata-rata bergerak datar dan harga saham melampaui garis tersebut.
 - ii. Harga berada di bawah garis rata-rata bergerak yang sedang naik.
 - iii. Harga berada di atas garis rata-rata bergerak yang turun, namun kembali naik sebelum mencapai garis tersebut.
- b. Investor dianjurkan untuk menjual saham saat.
 - i. Harga saham berada di bawah garis rata-rata bergerak yang mendatar,
 - ii. Harga saham yang bergerak naik di atas garis rata-rata bergerak, namun garis tersebut sedang menurun.
 - iii. Harga saham yang di bawah garis rata-rata bergerak, tetapi kembali menurun sebelum mencapai garis tersebut.

Pendapat lain yang menjelaskan tentang analisis teknikal menurut Halim (2005), analisis teknikal dengan cara memperhatikan perubahan harga saham itu sendiri dari waktu ke waktu, dimana analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Asumsi dasar yang berlaku di dalam analisis ini antara lain.

- a. Harga dasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- b. Permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.
- c. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu.
- d. Tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.
- e. Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram perilaku pasar.
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi di masa lalu akan kembali di masa mendatang.

Menurut Habib (2008), analisis teknikal ini digunakan untuk memprediksi harga saham yang memakai data runtut waktu. Habib (2008) juga menjelaskan

bahwa analisis teknikal adalah suatu analisis yang mempelajari harga pasar yang memakai alat bantu berupa grafik (*chart*), dengan tujuan memprediksi harga di masa mendatang. Dalam analisis runtut waktu terdapat empat komponen yang mempengaruhi pola data pada masa lalu dan masa yang akan datang, dimana pola tersebut memiliki keenderungan akan berulang pada masa yang akan datang. Empat komponen tersebut (Mudrajad, 2001) antara lain.

1. *Trend*, yaitu komponen jangka panjang yang mendasari pertumbuhan atau penurunan suatu data runtut waktu.
2. *Cylical*, yaitu suatu pola fluktuatif dari data runtut waktu.
3. *Seasonal*, yaitu fluktuatif musiman yang sering terjadi pada data harga saham kuartalan, bulanan atau mingguan.
4. *Irregular*, yaitu pola acak yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak dapat diprediksi.

Selain analisis teknikal yang selalu melekat pada *chartist*, analisis fundamental juga sering digunakan untuk menentukan keputusan investasi saham. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan melakukan penilaian saham perusahaan untuk mengetahui nilai sebenarnya dari suatu aset finansial (Heijden 2003). Sedangkan menurut Halim (2005), analisis fundamental membandingkan antara nilai instrinsik (nilai yang seharusnya) antara suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai instrinsiknya atau belum, dimana ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan analisis fundamental (Halim, 2014), antara lain.

1. Pendekatan Dividen
 - a. Dividen dengan jumlah tetap (*zero growth*), diasumsikan tingkat pertumbuhan diukur dengan tingkat kenaikan dividen yang diharapkan, dan jika pertumbuhannya di masa mendatang nol, atau dividen yang akan dibayarkan sama setiap tahun hingga tahun ke-t.

- b. Dividen dengan pertumbuhan normal (*normal growth*), perusahaan mengharapkan tingkat pertumbuhan pertumbuhan sesuai dengan yang direncanakan dan terus berlanjut pada tingkat yang sama dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, bahkan lebih tinggi dari yang diharapkan.
 - c. Dividen dengan dua periode pertumbuhan, bagi perusahaan dengan pertumbuhan yang tidak konstan.
2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER ini memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu dan rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

2.5. Informasi Akuntansi pada Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Mulya, 2010). Sedangkan menurut Habib (2008), laporan keuangan merupakan indikator analisis fundamental dan alat bantu untuk membuat keputusan ekonomi.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi akuntansi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Mulya, 2010).

2.5.3 Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari (Mulya, 2010):

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan ada saat tertentu.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

N O.	PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Zarah Puspitaningyas	Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal	Untuk mengetahui perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.	Metode survey terhadap investor yang tergabung dalam Ikatan Analisi Properti Indonesia.	Menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan informasi akuntansi.
2.	Bayu Aprilianto, et. al (2014)	Perilaku Investor Saham Individual dalam Pengambilan Keputusan Investasi:	Untuk mengetahui dan menganalisis realitas atau praktek penggunaan informasi akuntansi oleh	Metode Kualitatif, pendekatan hermeneutika-kritis.	Informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor ternyata tidak sepenuhnya

		Studi Hermeneutika -Kritis	investor saham individual di Bursa Efek Indonesia.		dimanfaatkan oleh investor saham individual, khususnya investor yang menggunakan analisis teknikal dan analisis non fundamental lainnya dalam analisis saham mereka.
3.	Zarah Puspitani ngtyas (2012)	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor	Membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan investasi sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor.	Pendekatan kualitatif, metode wawancara semi-terstruktur.	Informasi akuntansi memberikan makna manfaat bagi investor.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti pendapat yang dimiliki oleh *chartist* dalam mengambil keputusan investasi saham dengan tujuan mendapatkan *capital gain* di pasar modal Indones. Menurut Afrizal (2014), metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Dimana desain penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat fleksibel mengikuti perkembangan yang ada selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman –pengalaman subjektif manusia dan interpretasi–interpretasi dunia (Moleong, 2013). Penjelasan mengenai analisis fenomenologi menurut Moleong (2013) adalah berusaha mencari untuk menguraikan ciri–ciri ‘dunianya’, seperti apa aturan –aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak, dan dengan aturan apa objek dan kejadian itu berkaitan.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti berlaku sebagai *human instrument*. Menurut Moleong (2013), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Selain itu, terdapat instrumen lainnya yang akan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen pendukung guna mendokumentasikan proses penelitian hingga

mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dari penelitian ini, seperti alat perekam yang digunakan untuk menyimpan proses wawancara dan alat tulis.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data subjektif (*self-report data*). Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), data subjektif ialah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Dalam penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan sumber data sekunder yang berupa data dokumenter sebagai data pendukung kualitas dari data primer yang diperoleh

3.3.2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini.

Data primer di dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari narasumber, dimana merupakan data kualitatif yang merupakan hasil dari wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber secara mendalam yang berisi tentang pendapat dari *chartist* dalam permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok.

3.4. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber yang ada dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan langsung dalam kegiatan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, yakni broker dan investor. Broker dipilih karena memiliki tanggung jawab memberikan saran investasi kepada investor, sedangkan investor

sendiri merupakan pemain utama dalam kegiatan investasi di pasar modal yang bertanggung jawab atas asetnya yang telah diinvestasikan. Pemilihan narasumber atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

Kriteria yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam pemilihan narasumber atau informan antara lain.

- a. Kriteria dalam pemilihan broker
 - i. Telah berpengalaman dalam dunia pasar modal lebih dari dua tahun sehingga telah memiliki pandangan yang luas mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia tiap tahunnya.
 - ii. Ahli dalam analisis teknikal atau memiliki analisis teknikal yang kuat terhadap pergerakan harga saham, hal ini sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini, dimana dengan memahami dan ahli dalam analisis teknikal, informasi yang didapatkan dari narasumber merupakan data yang valid.
 - iii. Mengetahui tentang laporan keuangan, dimana dengan memiliki pengetahuan umum mengenai laporan keuangan, informan dapat membandingkan sendiri antara teknik analisis yang digunakan dengan penggunaan laporan keuangan sesuai dengan sudut pandang informan tersebut.
- b. Kriteria dalam pemilihan investor saham
 - i. Telah berpengalaman dalam dunia investasi saham lebih dari satu tahun, dimana pengalaman yang dimaksud adalah informan secara aktif melakukan jual beli saham di perusahaan sekuritas selama jangka waktu minimal satu tahun atau satu periode akuntansi.
 - ii. Menggunakan analisis teknikal sebagai acuan utama dalam melakukan transaksi di pasar modal sehingga dapat diperoleh informasi yang valid terkait dengan penelitian ini.
 - iii. Mengetahui tentang laporan keuangan, dimana dengan memiliki pengetahuan umum mengenai laporan keuangan, informan dapat membandingkan sendiri antara teknik analisis yang digunakan dengan penggunaan laporan keuangan sesuai dengan sudut pandang informan tersebut.

Kriteria informan yang disusun bukan bermaksud untuk membatasi narasumber penelitian, tetapi peneliti lebih mempertimbangkan keahlian informan sebagai pemberi informasi yang bertujuan untuk kualitas data yang diperoleh.

3.5. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember, Jl. Jawa No. 17, Jember-Jawa Timur. PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember adalah salah satu cabang perusahaan sekuritas yang merupakan mitra kerja Fakultas Ekonomi Universitas Jember dalam pengadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan di dalam penelitian kualitatif ialah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2013). Sedangkan di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Metode ini membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, reduksi dan kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi (Afrizal, 2014)

a. Reduksi dan kodifikasi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Serta kodifikasi data berarti memberikan tanda atau kode untuk tema-tema atau klasifikasi kesamaan data pada hasil penelitian.

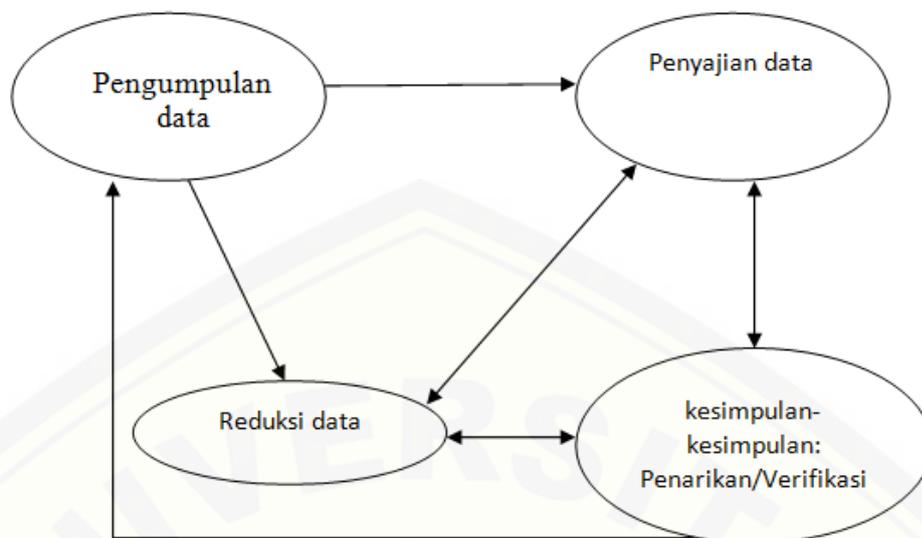
b. Penyajian data

Merupakan tahap lanjutan analisis yang menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap ini memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model Miles dan Huberman menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian. Model ini juga tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena menurut Miles dan Huberman penggunaan matrik untuk menyajikan hasil penelitian akan lebih efektif.

c. Kesimpulan atau verifikasi

tahap penarikan kesimpulan ini adalah tahap dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan-temuan data yang telah di analisis sebelumnya.

Adapun alur dari ketiga tahap model Miles dan Huberman tersebut akan tersaji dalam Gambar 3.1. sebagai berikut :



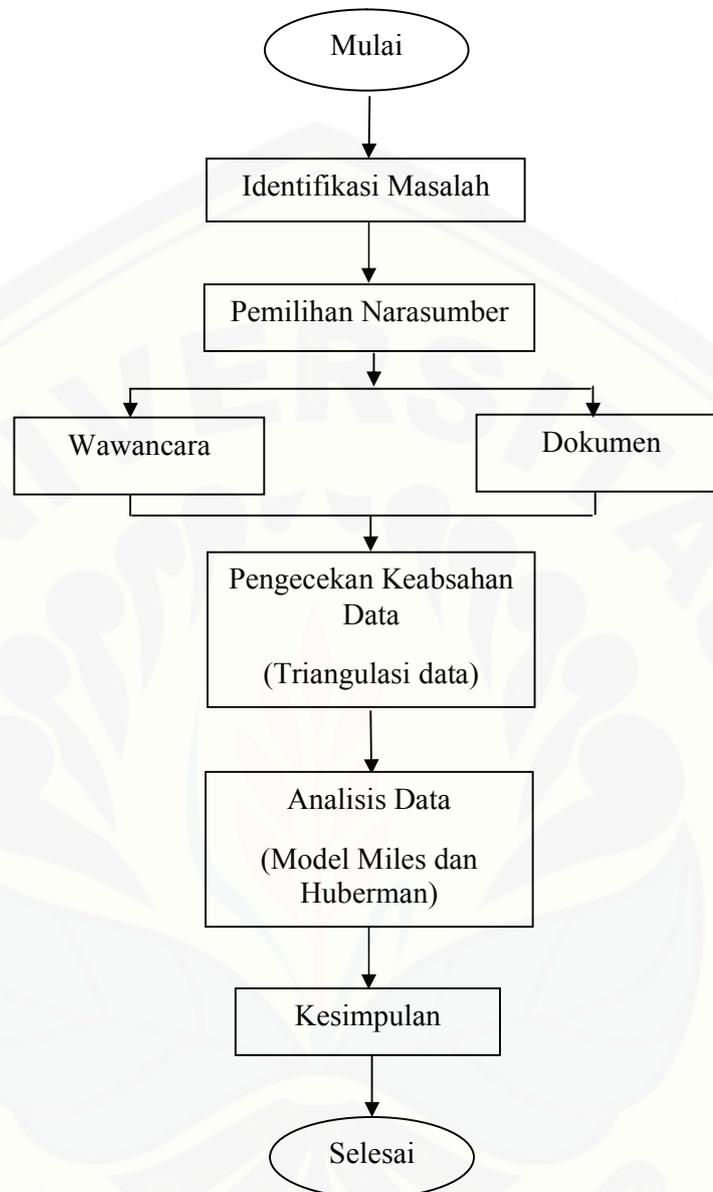
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman

3.8. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti atas hasil penelitian untuk mengurangi tingkat keraguan atas data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2013). Jenis triangulasi data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi data sumber dan data dokumen.

3.9. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji subjek penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan persepsi atau pandangan atas suatu fenomena atau keadaan yang telah terjadi dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari suatu individu atau kelompok. Berikut ini adalah kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini (lihat gambar 3.2).



Gambar 3.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah.

1. Penelitian dimulai dengan mencari permasalahan yang akan diangkat ke dalam penelitian ini.

2. Kemudian permasalahan yang ada dijabarkan ke dalam rumusan masalah. Serta mengumpulkan standar dan teori serta fakta yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Selanjutnya mencari narasumber yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia menggunakan teknik *Snowball Sampling*.
4. Melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan dan mengumpulkan dokumen pendukung.
5. Pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi sumber, membandingkan antara data hasil wawancara tiap narasumber yang telah diwawancarai.
6. Analisis data Miles dan Huberman. Menggunakan tiga tahap yaitu reduksi dan kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berinvestasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada sebuah atau sekumpulan aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi (Jones, 2004). Dalam hal ini, investasi membutuhkan proses yang menggunakan banyak pertimbangan-pertimbangan guna mengruangi resiko investasi. Resiko-resiko yang ada dalam investasi sebenarnya dapat diketahui dari produk investasi itu sendiri, investor mempunyai banyak pilihan dalam memilih produk investasi sekaligus resiko yang ada pada produk investasi tersebut.

Salah satu tipe investor dalam menganalisis adalah analisis teknikal atau biasa disebut dengan *chartist*. *Chartist* memiliki pandangan yang berbeda dalam memilih dan menentukan produk investasi yang akan dipilihnya. Dasar keputusannya adalah data-data historis dari produk yang akan ditransaksikannya. Salah satu pendapat ahli mengenai *chartist* ini dikemukakan oleh Ong (2011) bahwa para *chartist* ini tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari suatu saham seperti yang dilakukan oleh para fundamentalist, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasikan suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar. Terdapat tiga pemikiran yang mendasari *technical analysis*, yaitu.

1. Pergerakan harga yang terjadi di pasar telah mewakili semua faktor lain (*market action discounts everything*).
2. Terdapat suatu pola kecenderungan dalam pergerakan harga (*prices move in trends*).
3. Sejarah akan terulang (*history repeats itself*).

Produk investasi sendiri dipilih sesuai dengan tipe dan tujuan investor dalam bertransaksi dan salah satunya produk saham. Saham merupakan surat bukti

bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Saham merupakan produk yang bisa dikatakan *high risk, high return*. Saham merupakan jenis produk yang bagi sebagian investor memiliki potensi keuntungan yang besar, tetapi potensi keuntungan tersebut juga diikuti oleh potensi kerugian yang besar pula.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Reduksi Data Wawancara

Penelitian kepada para informan/narasumber telah dilakukan dengan cara wawancara dan menghasilkan data mentah. Hasil wawancara berupa data mentah tersebut perlu di proses dengan cara di reduksi untuk menghasilkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta untuk mencari tema dan pola-pola yang ada dalam penelitian ini.

4.1.1.1. Kondisi Pasar Modal Indonesia

Tabel 4.1. Kondisi Pasar Modal Indonesia

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat berpotensi untuk melanjutkan reli untuk mencapai rekor harga IHSG yang baru, 2. sektor konstruksi dan infrastruktur menjadi penggerak utama karena presiden mencanangkan program pembangunan dan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor ini akan sangat diuntungkan (sesuai kode etik). 3. sektor energi juga sangat berpotensi karena harga minyak sekarang yang rendah berpotensi naik (sesuai kode etik). 	Sangat berpotensi, rekor IHSG, infrastruktur dan konstruksi, BUMN, energi.
Infroman 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. sangat menjanjikan di sektor konstruksi dan infrastruktur, 2. sektor kelautan juga sangat menjanjikan karena kebijakan-kebijakan menteri kelautan yang mendorong perusahaan-perusahaan lokal untuk bisa lebih bangkit lagi 	Sangat menjanjikan, sektor kelautan, sektor konstruksi, sektor infrastruktur, kebijakan kelautan.
Informan 3 (Nindya Aditia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi masih belum stabil karena permasalahan politik yang berpengaruh 	Belum stabil, politik, harga

Putra)	negatif dan permasalahan lain seperti harga komoditas bisa berperan negatif ataupun positif terhadap harga saham lainnya , 2. kondisi juga dipengaruhi faktor eksternal atau pengaruh dari program luar negeri	komoditas, pengaruh eksternal
--------	---	-------------------------------

Pada Tabel 4.1 menampilkan data seputar kondisi pasar modal di Indonesia. Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) menjelaskan bahwa kondisi pasar modal saat ini di Indonesia sangat berpotensi untuk melanjutkan reli harga IHSG untuk mencapai rekor harga yang baru, pergerakan harga tersebut di dukung oleh rencana presiden yang mencanangkan program pembangunan konstruksi dan infrastruktur. Rencana tersebut tentunya akan menguntungkan perusahaan BUMN yang bergerak di kedua sektor tersebut. Selain itu, saham perusahaan di sektor energi juga sangat berpotensi untuk menghasilkan keuntungan karena dapat diketahui bahwa harga minyak dunia yang saat ini terbilang rendah bisa berpotensi naik suatu saat nanti.

Pada informan 2 (Edo Fipri Yanu) juga sependapat dengan informan 1, bahwa sektor konstruksi dan infrastruktur sangat menjanjikan. Selain itu, Edo juga menambahkan sektor kelautan sebagai pilihan berinvestasi karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri kelautan sangat mendukung perusahaan-perusahaan lokal untuk tumbuh.

Informan 3 (Nindya Aditia Putra) yang berpendapat sedikit berbeda dengan kedua infroman sebelumnya, bahwa kondisi pasar modal yang saat ini dihadapi Indonesia masih belum stabil karena permasalahan politik yang berpengaruh negatif serta pengaruh dari faktor eksternal, harga komoditas, dan program-program luar negeri yang memiliki pengaruh beragam terhadap Pasar Modal Indonesia.

4.1.1.2. Alat Analisis Teknikal

Tabel 4.2. Alat Analisis Teknikal

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul	1. Sebelum memakai analisis teknikal, harus mengetahui teknik grafik atau	Teknik grafik, <i>historical price</i> ,

Munthe, SH.)	<p>charting seperti candlestick, line, atau yang lain (sesuai kode etik).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Teknik analisis teknikal harus memahami yang namanya historical harga atau pengulangan harga (sesuai kode etik). 3. Indikator dalam analisis tenikal yang biasa digunakan <i>Support Resistant, stochastic, RSI, average directional index, moving average, ichimoku kinko hyo</i> (sesuai kode etik). 	indikator analisis
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis saham tetap menggunakan analisis fundamental untuk memilih perusahaan, dan analisis teknikal untuk kapan waktu yang tepat untuk masuk dan keluar dari saham tersebut, kedua analisis tersebut saling mendukung 2. Indikator yang digunakan Support Resistant, software analisis menggunakan Chartnexus 	<i>Support Resistant, Chartnexus</i>
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis teknikal menggunakan software <i>Chartnexus</i>. 2. Indikator analisis teknikal yang digunakan <i>pivot point</i>, dan <i>RSI</i> 	<i>Chartnexus, pivot point, RSI</i>

Melihat Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) menyarankan kepada para investor untuk lebih memahami teknik grafik dalam analisis teknikal sebelum terjun lebih dalam ke proses analisisnya, teknik grafik tersebut dapat berupa *Candlestick* (grafik lilin), *line*, dan sebagainya. Setelah memahami teknik grafik, teknik analisis teknikal harus memahami juga yang namanya *historical price* atau data harga historis saham, setelah itu indikator-indikator yang adadalam analisis teknikal dapat digunakan dengan pemahaman yang baik.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) berpendapat bahwa untuk analisis teknikal harus didahului dengan analisis fundamental untuk memilih saham perusahaan dan didukung analisis teknikal untuk mengetahui waktu yang tepat untuk keluar atau masuk ke suatu saham tersebut. Software analisis teknikal menggunakan *Chartnexus*.

Chartnexus juga digunakan oleh informan 3 (Nindya Aditia Putra) dan menggunakan beberapa indikator dalam analisisnya yaitu *pivot point* dan *RSI*.

Untuk Grafik *Candlestick* dan *Chartnexus* dapat dilihat pada Gambar 4.1. di bawah ini.



Gambar 4.1. Grafik *Candlestick* Dalam Aplikasi *Chartnexus*

4.1.1.3. Indikator-indikator yang Digunakan

Tabel 4.3. Indikator-indikator yang Digunakan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	1. Indikator dalam analisis tenikal yang biasa digunakan <i>support resistan, stochastic, RSI, average directional index, moving average, ichimoku kinko hyo</i> (sesuai kode etik).	<i>Support Resistant, stochastic, RSI, average directional index, moving average, ichimoku kinko hyo</i>
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	1. Indikator yang digunakan <i>Support Resistant</i>	<i>Support Resistant</i>
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	1. Indikator analisis teknikal yang digunakan <i>pivot point, dan RSI</i>	<i>pivot point, RSI</i>

Tabel 4.3 menampilkan tentang pendapat informan mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam analisis teknikal. Dapat diketahui informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) menggunakan indikator dalam analisis teknikalnya seperti *support resistan*, *stochastic* (lihat Gambar 4.2.), *RSI* (lihat Gambar 4.3.), *Average Directional Index* (lihat Gambar 4.4.) , *Moving Average* (lihat Gambar 4.5.) , *Ichimoku Kinko Hayo* (lihat Gambar 4.6.). Informan 2 (Edo Fipri Yanu) menggunakan indikator *Support Resistant*, dan informan 3 (Nindya Aditia Putra) menggunakan indikator *Privot Point* (lihat Gambar 4.7) dan *RSI* dalam analisis teknikalnya.



Gambar 4.2. Indikator *Stochastic*



Gambar 4.3. Indikator RSI



Gambar 4.4. Indikator Average Directional Index



Gambar 4.5 Indikator *Moving Average*



Gambar 4.6. Indikator *Ichimoku Kinko Hyo*



Gambar 4.7 Indikator *Pivot Points*

4.1.1.4. Kelebihan dan Kekurangan Indikator yang Digunakan

Tabel 4.4. Kelebihan dan Kekurangan Indikator yang Digunakan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik analisis teknikal di dalam menentukan keputusan investasi tidak bisa memakai hanya satu indikator, artinya harus mengkombinasikan beberapa indikator (sesuai kode etik), 2. Fungsinya untuk memberikkan kepastian kapan saat jual dan beli, kemudian kepastian harga beli dan harga jual (sesuai kode etik). 	Kombinasi indikator, kepastian waktu transaksi, kepastian harga transaksi
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan indikator <i>Support Resistant</i> itu tidak selalu sesuai dengan kondisi pasar yang ada 2. Tiap indikator hanya meramal dan memforcast seperti spekulasi dalam keputusan membeli saham 	Tindakan spekulasi, kondisi pasar
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator analisis teknikal lebih menguntungkan daripada analisis fundamental, karena lebih hemat waktu, dan cepat mengambil keputusan 	hemat waktu, cepat menghasilkan keputusan

Dapat dilihat dalam Tabel 4.4 bahwa informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) berpendapat mengenai kelebihan dan kelemahan dari indikator yang digunakan

adalah indikator tidak bisa dipakai hanya satu saja tetapi harus dikombinasikan dengan indikator lainnya yang berfungsi untuk memberikan kepastian yang tepat mengenai waktu transaksi dan harga saham.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) lebih menjelaskan tentang kelemahan indikator *Support Resistant* yaitu tidak selalu sesuai dengan kondisi pasar yang ada, dan tiap indikator hanya mampu meramalkan seperti spekulasi dalam transaksi saham termasuk indikator *Support Resistant* yang digunakannya.

Selain itu, informan 3 (Nindya Aditia Putra) membandingkan kelebihan analisis teknikal dengan analisis fundamental bahwa analisis teknikal lebih hemat waktu dan lebih cepat dalam mengambil keputusan.

4.1.1.5. Keefektifan Analisis Teknikal

Tabel 4.5. Keefektifan Analisis Teknikal

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif tidaknya analisis teknikal mash harus didukung oleh beberapa faktor, potensi hasil analisis teknikal masih 50 persen dalam menghasilkan keuntungan (sesuai kode etik). 2. Perlu didukung dengan analisis fundamental , kondisi market baik intramarket ataupun ektramarket karena pasar kita masih dipengaruhi oleh asing (sesuai kode etik).. 3. Sebelum memakai analisis teknikal, harus memahami analisis fundamental, kombinasi tersebut bisa menghasilkan keakuratan hasil analisis mencapai 80 persen (sesuai kode etik). 4. Seandainya hasil analisis teknikal kurang didukung oleh fundamental yang baik, saya memilih untuk menahan untuk tidak bertransaksi dulu atau <i>hold</i> (sesuai kode etik). 5. Transaksi yang dilakukan tanpa analisis fundamental saya jadikan itu sebagai tindakan <i>speculative</i> (sesuai kode etik). 	potensi keuntungan, kondisi pasar, investor asing, analisis teknikal dan analisis fundamental, tindakan <i>speculative</i>
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup sering menghasilkan keuntungan, tapi kadang cut loss juga 2. Potensi keuntungan bisa 60 sampai 70 	potensi keuntungan, kombinasi

	<p>persen dengan kombinasi analisis fundamental</p> <p>3. Indikator yang digunakan bisa juga menggunakan <i>Bollinger band</i> untuk melihat volume transaksinya, dan kalau melihat <i>Support Resistant</i> bisa lewat MACD, jenis chartnya pakai <i>candlestick</i></p>	<p>analisis, <i>Bollinger band</i>, MACD, <i>candlestick</i></p>
<p>Informan 3 (Nindya Aditia Putra)</p>	<p>1. Efektif mungkin hanya sekitar 60 persen, karena kadang kenyataan di lapangan kemudian malah berbeda dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya</p>	<p>Potensi keuntungan</p>

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 bahwa informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) menilai keefektifan dari hasil analisis teknikal hanya 50 persen, perlu dikombinasikan dengan analisis fundamental dan kondisi pasar yang mendukung, karena Pasar Modal Indonesia lebih banyak dikuasai oleh investor asing daripada investor lokal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 3 (Nindya Aditia Putra) pada tabel 4.1 bahwa program luar negeri juga ikut mempengaruhi kondisi Pasar Modal Indonesia. Potensi hasil dari analisis teknikal akan meningkat hingga 80 persen. Namun jika ada perbedaan antara analisis teknikal dan analisis fundamental yang kurang mendukung, maka bisa dilakukan *hold* (tahan) menunggu kondisi stabil atau tidak melakukan transaksi dan jika memaksakan transaksi bisa dilakukan tindakan spekulasi.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) menyatakan cukup sering menghasilkan keuntungan namun tidak jarang untuk melakukan rugi *cut loss*. Potensi keuntungan dengan kombinasi analisis fundamental mencapai 60 sampai 70 persen dan tambahan indikator seperti *Bollinger band* (lihat Gambar 4.8.) dan MACD juga digunakan dengan jenis *candlestick chart*.



Gambar 4.8 Indikator *Bollinger Band*

Pendapat informan 3 (Nindya Aditia Putra) sejalan dengan informan 2 (Edo Fipri Yanu) pada tabel 4.4 bahwa potensi keuntungan dengan analisis teknikal hanya 60 persen karena hasil analisis hanya untuk meramalkan dan kadang tidak sama dengan keadaan di lapangan.

4.1.1.6. Tujuan dan Manfaat Hasil Analisis

Tabel 4.6. Tujuan dan Manfaat Hasil Analisis

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis teknikal bertujuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual (sesuai kode etik). 2. Hasil analisis teknikal saya selalu memberikannya kepada seluruh investor, artinya seluruh investor yang berada di dalam pengawasan saya melalui media <i>chatting</i> ataupun blog yang saya kelola (sesuai kode etik). 3. Kebijakan tak tertulis berupa pemberian pelatihan mengenai analisis teknikal dilakukan setiap minggu, seiap bulan, atau sesuai dengan permintaan dan sejalan dengan kode etik WPPE (sesuai kode etik). 	Waktu jual, waktu beli, <i>sharing</i> informasi, media <i>chatting</i> , blog, pelatihan sesuai dengan permintaan, buku analisis teknikal, kode etik.

	4. Buku pedoman analisis teknikal menggunakan buku yang banyak beredar di pasar (sesuai kode etik).	
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	1. Tujuan analisis teknikal saya untuk <i>short trading</i> , bukan untuk jangka panjang 2. Hasil analisis teknikal ini, manfaatnya hanya untuk saya sendiri atau tidak dibagikan ke orang lain	<i>Short trading</i> , penggunaan pribadi
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	1. Tujuan dan manfaat dari hasil analisis teknikal ini saya <i>sharingkan</i> atau dibagikan kepada teman-teman lain untuk dikoreksi lewat mulut ke mulut bukan lewat media sosial	<i>Sharing</i> , berbagi informasi

Pada Tabel 4.6 informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) berpendapat bahwa analisis teknikal bertujuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual, dan hasil analisis teknikal saya selalu memberikannya kepada seluruh investor, artinya seluruh investor yang berada di dalam pengawasan saya melalui media *chatting* ataupun blog yang saya kelola, dan melakukan beberapa pelatihan analisis teknikal kepada para investor sebagai bentuk kebijakan tak tertulis yang dilakukannya sebagai broker WPPE.

Informan 2 (Edo Febianu) melakukan analisis teknikal yang bertujuan untuk *short trading* dan bukan untuk jangka panjang, hasil analisis yang diperoleh hanya digunakan atau dimanfaatkan untuk informan sendiri.

Pada informan 3 (Nindya Aditia Putra) hampir sejalan dengan informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) yang membagikan hasil analisisnya ke teman-temannya namun hanya lewat mulut ke mulut.

4.1.1.7. Pengertian Laporan Keuangan

Tabel 4.7. Pengertian Laporan Keuangan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	1. Laporan keuangan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan, mulai dari operasional perusahaan, manajemen perusahaan, dan juga dengan untung ruginya perusahaan (sesuai kode etik).	Kinerja perusahaan, operasional perusahaan, profit, potensi

	2. Laporan keuangan itu bisa melihat potensi perusahaan kedepannya itu seperti apa, serta laporan keuangan ini kita bisa menilai baik buruknya suatu perusahaan (sesuai kode etik).	perusahaan
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	1. Laporan keuangan yang pertama bisa melihat antara keuntungan, laba bersih, dan rugi bersih perusahaan itu. 2. Untuk melihat kinerja perusahaan itu selama satu tahun .	Laba bersih, rugi bersih, kinerja perusahaan.
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	1. Laporan keuangan salah satunya pasti ada laba atau keuntungan, statistik laporan keuangannya mungkin bisa tiap triwulannya ataupun ditiap tahunnya. 2. Yang jelas laporan keuangan untuk alat analisis itu di laba keuntungan atau profit.	Laba, alat analisis.

Tabel 4.7 merupakan pendapat informan seputar pengertian dan pemahaman tentang laporan keuangan. Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) berpendapat bahwa laporan keuangan digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, profit perusahaan, serta potensi perusahaan kedepannya. Informan 2 (Edo Fipri Yanu) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat melihat laba dan rugi bersih serta kinerja perusahaan. Sedangkan pada Informan 3 (Nindya Aditia Putra) dapat diketahui maksudnya memiliki kesamaan dengan informan sebelumnya yaitu laporan keuangan memiliki informasi mengenai laba keuntungan atau profit yang bisa dijadikan alat analisis.

4.1.1.8. Manfaat Laporan Keuangan

Tabel 4.8. Manfaat Laporan Keuangan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	1. Saya bisa melihat bagaimana perusahaan itu bekerja, apakah mereka bekerja itu atau beroperasi secara maksimal atau tidak (sesuai kode etik). 2. Saya juga bisa melihat potensi dari perusahaan ini seperti apa kedepannya (sesuai kode etik). 3. Laporan keuangan itu bisa melihat bagaimana perusahaan menggunakan	Operasional perusahaan, potensi perusahaan, <i>capital expenditure</i> , konversi obligasi.

	<p>capexnya mengatasi hutang-hutangnya, dari situ kita bisa lihat nanti management perusahaan itu bekerja dengan baik atau tidak (sesuai kode etik).</p> <p>4. Dari situ kita bisa menilai dari laporan keuangan karena ada beberapa perusahaan yang rugi ternyata tiba-tiba dia untung, untung itu ternyata dia hasil konversi obligasinya dia ke saham (sesuai kode etik).</p>	
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	1. Untuk menentukan apakah saham perusahaan tersebut pantas kita beli atau tidak.	Saham perusahaan.
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<p>1. Melihat apakah perusahaan itu mengalami penurunan atau peningkatan dalam produktifitas ataupun labanya.</p> <p>2. Jadi hanya dilihat sepintas saja perusahaan itu memiliki laba dan mungkin di tahun selanjutnya akan memiliki progress yang lebih baik.</p>	Penurunan laba, peningkatan laba, progress perusahaan.

Pada tabel 4.8 informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) berpendapat bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk melihat operasional perusahaan, potensi perusahaan kedepan, melihat manajemen perusahaan bekerja dengan pemakaian capex (*capital expenditure*) dan cara perusahaan mengatasi hutang-hutangnya, serta kecurangan-kecurangan perusahaan mengurangi hutang dengan konversi obligasi yang merugikan investor.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) hanya berpendapat mengenai laporan keuangan bermanfaat untuk menentukan kelayakan suatu saham perusahaan untuk di transaksikan atau tidak. Sedangkan informan 3 (Nindya Aditia Putra) melihat manfaat dari laporan keuangan melalui produktivitas dan labanya dari tahun ke tahun.

4.1.1.9. Analisis Laporan Keuangan

Tabel 4.9. Analisis Laporan Keuangan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul)	1. Saya menghitung sendiri, menganalisis <i>price earning rationya</i> , menganalisis	Analisis mandiri, PER,

Munthe, SH.)	<i>return on equity</i> nya berapa, <i>return on asset</i> nya berapa, menghitung <i>debt equity ration</i> nya juga berapa itu saya menganalisis sendiri (sesuai kode etik).	ROE, ROA, DER.
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa kita lihat sendiri. 2. Dapat informasi dari orang lain. 3. Dari informasi pasar, dari berita bisa dari rekomendasi-rekomendasi orang lain. 4. Tidak sepenuhnya dari analisis saya sendiri. 	Informasi, rekomendasi, berbagai sumber.
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara sepintas saya lihat sendiri. 	Analisis mandiri.

Tabel 4.9 menampilkan informasi mengenai kemampuan informan menganalisis laporan keuangan. Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) mampu melakukan analisis laporan keuangan secara mandiri seperti PER, ROE, ROA, dan DER yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Sedangkan informan 2 (Edo Fipri Yanu) selain mampu menganalisis secara mandiri, juga mengkombinasikan informasi-informasi dari luar seperti informasi pasar, dan informasi dari orang lain untuk mendukung hasil analisisnya. Informan 3 (Nindya Aditia Putra) hanya melihat laporan keuangan secara sepintas untuk di analisis.

4.1.1.10. Kelebihan dan Kekurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.10. Kelebihan dan Kekurangan Laporan Keuangan

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang menjadi persoalan saat ini sebenarnya dari laporan keuangan itu adalah penyampaian ke publik, tidak semua perusahaan itu menyampaikan laporan keuangannya secara full atau lengkap di situs mereka, sedangkan di BEI sendiri itu maksimal hanya lima tahun, padahal kalau kita mau menghitung kinerja dari perusahaan kita tidak bisa menghitung dari lima tahun saja (sesuai kode etik). 2. Kalau dari isi laporan keuangan, saya kira itu sudah standar akuntansi (sesuai kode etik). 	Penyampaian ke publik, kelengkapan penyampaian perhitungan kinerja perusahaan, standar akuntansi.
Informan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang utama itu dari waktu penyampainnya, 	Waktu

(Edo Fipri Yanu)	<p>kadang kan terlambat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Nyarinya yang agak susah. 3. <i>Windows dressing</i> tiap akhir tahun. 	penyampaian ya, <i>windows dressing</i> .
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan sendiri menurut saya untuk pembacaannya mudah karena cukup sederhana, pembagiannya juga sudah tertata. 2. Untuk penyampaian menurut saya sudah cukup. Untuk kelemahan dan kelebihan, kalau analisis teknikal masalah waktu lebih cepat, lebih mudah karena menggunakan aplikasi. Menetapkan kebijakan sendiri mau beli, jual, ataupun hold. Kelemahannya tidak bisa melihat perubahan struktur perusahaan dan perubahan laba bersih. 3. Analisis fundamental bisa mengetahui kinerja perusahaan tapi kelemahannya memakan waktu yang lama dalam proses perhitungan. 	Cukup sederhana, mudah dibaca, kinerja perusahaan, struktur perusahaan, memakan waktu.

Pendapat informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) mengenai kelebihan dan kelemahan laporan keuangan yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 berpendapat bahwa persoalan mengenai laporan keuangan itu terletak pada penyampaian ke publik, persoalan tersebut terjadi karena kurangnya publikasi secara lengkap oleh banyak perusahaan di website mereka, sedangkan publikasi yang resmi di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia terbatas pada batas waktu maksimal yang dapat di akses masyarakat yaitu hanya lima tahun terkakhir saja. Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) jelas sangat mengeluhkan hal ini karena untuk menghitung kinerja perusahaan, menurutnya tidak bisa hanya menggunakan batasan lima tahun terakhir dari laporan keuangan yang dapat di akses melalui Bursa Efek Indonesia.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) juga sependapat dengan informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) yang mengeluhkan keterlambatan dan susah mencari laporan keuangan beberapa tahun sebelumnya. Masalah *window dressing* yang sering menjadi fenomena akhir tahun juga tak luput dari pendapat informan 2 (Edo Fipri Yanu) sebagai kelemahan dari laporan keuangan.

Ketiga informan dalam penelitian ini memiliki pendapat yang sama mengenai isi dan bentuk dari laporan keuangan, yaitu sudah standard an cukup mudah untuk pembacaannya termasuk informan 3 (Nindya Aditia Putra),

kemudian informan 3 (Nindya Aditia Putra) juga membandingkan antara kelebihan dan kelemahan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih cepat dalam hal waktu, lebih mudah karena menggunakan aplikasi software, dapat cepat menentukan kebijakan sendiri untuk jual, beli, atau *hold*. Sedangkan kelemahan analisis teknikal adalah tidak bisa mengetahui struktur perusahaan dan laba bersihnya. Kelebihan analisis fundamental laporan keuangan itu mampu mengetahui kinerja perusahaan tetapi memiliki kelemahan di waktu dan proses penghitungan yang lama dalam analisisnya.

4.1.1.11. Alur Keputusan Investasi

Tabel 4.11. Alur Keputusan Investasi

NARASUMBER	JAWABAN	KATA KUNCI
Informan 1 (Ferry Sunggul Munthe, SH.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana kondisi kebiasaan dari tempat kita berinvestasi, minimal kita mengetahui bagaimana teknik bertransaksinya (sesuai kode etik). 2. Mempelajari apa itu yang dinamakan Bursa Efek Indonesia, apa yang terkandung dalam Bursa Efek Indonesia (sesuai kode etik). 3. Menentukan bagaimana tipe kita dalam berinvestasi (sesuai kode etik). 4. Jadi pertama sekali yang dilakukan adalah analisis fundamental (sesuai kode etik). 5. Baru kita bisa memakai analisis teknikal untuk memulai investasinya (sesuai kode etik). 	Keadaan investasi, tempat investasi, teknik bertransaksi, Bursa Efek Indonesia, tipe berinvestasi, kombinasi analisis.
Informan 2 (Edo Fipri Yanu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama adalah analisis fundamental untuk memilih perusahaan mana yang bagus kita beli sahamnya. 2. Selanjutnya, menganalisis teknikal untuk menentukan kapan kita bisa masuk dan kapan kita bisa keluar, selain itu, kita juga bisa dapat informasi dari analisis dari sumber-sumber lain, misalnya dari berita. 3. Psikologis trading paling penting dalam melakukan transaksi trading saham tersebut agar tidak terlalu kaget saat harga saham jatuh. 	Kombinasi analisis, psikologis trading,
Informan 3 (Nindya Aditia Putra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari tahu informasi tentang saham yang akan kita beli. 2. Rekomendasi dari broker dan teman-teman 	Informasi saham, rekomendasi,

	<p>yang memang sudah ahli.</p> <p>3. Jangan pernah takut untuk rugi dalam membeli saham.</p> <p>4. Keputusan yang kita ambil murni dari kita sendiri.</p>	<p>keputusan pribadi, percaya diri.</p>
--	---	---

Alur keputusan investasi dalam sudut pandang informan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.11. informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) menjelaskan bahwa alur keputusan investasi yaitu harus mengetahui kondisi tempat investor bertransaksi, kemudian harus mempelajari Bursa Efek Indonesia sebagai tempat bertransaksinya Pasar Modal Indonesia. Setelah memahami hal tersebut, kemudian hal yang wajib dipahami adalah diri investor sendiri, tipe investor dalam berinvestasi seperti pengambil resiko atau menghindari resiko. Setelah mampu memahami lingkungan dan diri investor sendiri, maka proses selanjutnya ialah analisis fundamental untuk menentukan dan memilih saham perusahaan yang sehat. Terakhir ialah analisis teknikal yang dibutuhkan untuk mengetahui waktu dan harga yang tepat untuk memulai transaksi agar keuntungan bisa maksimal.

Informan 2 (Edo Fipri Yanu) juga memiliki kesamaan pendapat dengan informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) yaitu analisis fundamental digunakan untuk memilih perusahaan yang baik, kemudian analisis teknikal digunakan untuk menentukan waktu yang tepat dalam bertransaksikan, hasil analisis bisa juga didukung oleh informasi dari sumber-sumber lain seperti berita, kemudian kesamaan lain dengan informan 1 (Ferry Sunggul Munthe) yaitu jangan melupakan psikologis trading investor sendiri atau mengenali diri investor sendiri.

Informan 3 (Nindya Aditia Putra) berpendapat bahwa untuk menghasilkan keputusan investasi harus mengetahui informasi saham yang akan dibeli, dapat mempertimbangkan rekomendasi dari broker atau orang-orang yang sudah ahli, kemudian informan 3 (Nindya Aditia Putra) memiliki pendapat yang juga sama dengan informan-informan sebelumnya yaitu mengenai kemampuan investor sendiri agar memiliki pemikiran untuk tidak takut rugi dan semua keputusan di buat oleh investor yang bersangkutan tidak oleh campur tangan pihak lain.

4.1.2. Triangulasi Data

Analisis data triangulasi di dalam penelitian ini telah dilakukan secara bertahap, yakni selama penelitian, dan pengolahan data melalui reduksi data. Analisis data triangulasi selama penelitian dilakukan dengan melihat kesesuaian jawaban dari broker WPPE dengan kode etik WPPE untuk memastikan bahwa broker WPPE bekerja sesuai dengan kode etik. Tabel reduksi data memperlihatkan perbandingan jawaban antara ketiga narasumber, dimana untuk satu pertanyaan, jawaban dari broker WPPE dikonfirmasi dengan kode etik WPPE untuk mendapatkan kesesuaian informasi dan dilanjutkan dengan melakukan konfirmasi jawaban tersebut kepada narasumber lainnya. Analisis triangulasi data akhir dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis kesesuaian antara jawaban setiap narasumber yang berada pada hasil reduksi data, kesesuaian jawaban tersebut menghasilkan satu poin intisari dari setiap pertanyaan yang kemudian disajikan di dalam tabel penyajian data.

4.1.3. Penyajian Data

Tabel 4.12. Penyajian Data

KEPUTUSAN INVESTASI	HASIL (BERDASARKAN KATA KUNCI)
Kondisi Pasar Modal Indonesia	Pasar Modal Indonesia layak untuk dijadikan tujuan berinvestasi, dimana sektor yang berpotensi adalah energi, konstruksi, infrastruktur.
Alat analisis teknikal	Analisis teknikal menggunakan <i>software</i> Chartnexus.
Indikator-indikator yang digunakan	Indikator yang digunakan yaitu <i>Pivot Point (Suport Resistant)</i> , <i>RSI</i> .
Kelebihan dan kekurangan indikator yang digunakan	(tidak ada kesesuaian jawaban diantara ketiga narasumber).
Keefektifan analisis teknikal	Tingkat keyakinan dalam penggunaan teknik analisis teknikal rata-rata sebesar 60% dan menjadi 75% saat dikombinasikan dengan analisis fundamental.
Tujuan dan manfaat hasil analisis	Hasil analisis akan <i>disharing</i> melalui banyak media.
Pengertian dan manfaat laporan keuangan	Laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui kinerja perusahaan, operasional

	perusahaan, laba dan potensi perusahaan.
Analisis laporan keuangan	Analisis laporan keuangan dilakukan secara mandiri.
Kelebihan dan kekurangan laporan keuangan	Kekurangan laporan keuangan adalah dalam kebijakan penyampaian ke publik tidak secara lengkap oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia
Alur keputusan investasi	Keputusan investasi dihasilkan melalui beberapa proses yaitu dimulai dari analisis fundamental (mengetahui kondisi pasar modal dan analisis laporan keuangan) serta analisis teknikal.

4.2. Pembahasan

Pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa kata kunci pada kolom 3 merupakan hasil reduksi data wawancara keputusan investasi dalam sudut pandang *chartist*. Berdasarkan hal tersebut dapat dihasilkan pembahasan pokok sebagai berikut.

a. Nilai Informasi Akuntansi

Nilai informasi akuntansi sangat mempengaruhi keputusan investasi saham yang dilakukan oleh *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk., cabang Jember. Hal tersebut ditunjukkan oleh seringkali *chartist* membahas mengenai laba rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan dipilih. Bagian laporan keuangan yang paling banyak dimanfaatkan adalah laporan laba rugi komprehensif, bagian tersebut memuat informasi mengenai pendapatan dan beban-beban yang telah terjadi dan menghasilkan informasi tentang laba atau rugi bersih perusahaan. Pertumbuhan laba tiap periode sangat diperhatikan oleh *chartist* untuk menilai kinerja serta potensi perusahaan kedepannya. Hasil analisis tersebut adalah untuk membandingkan masing-masing kinerja serta potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Hasil analisis yang bersumber dari laporan keuangan akan dijadikan dasar oleh *chartist* PT. Reliance Securities, Tbk., cabang Jember untuk membandingkan serta menentukan perusahaan terbaik dalam hal kinerja dan potensinya dalam

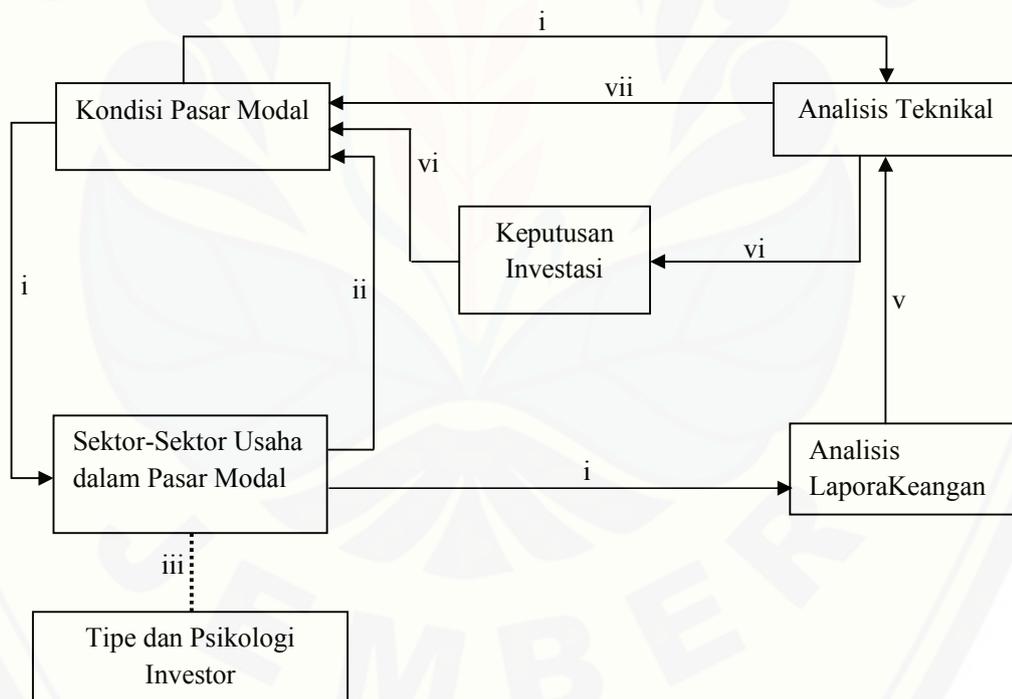
menghasilkan keuntungan di masing-masing sektor usaha yang ada di pasar modal Indonesia. Keyakinan yang dimiliki oleh *chartist* PT. Reliance Securities, Tbk., cabang Jember atas hasil analisis yang bersumber dari informasi akuntansi dan analisis teknikal ini bisa mencapai 75%. Keyakinan tersebut memberikan dasar yang kuat untuk *chartist* dalam mengambil keputusan apakah akan berinvestasi di dalam perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, informasi akuntansi juga digunakan oleh *chartist* sebagai acuan dalam menilai kredibilitas dari sebuah perusahaan.

b. Alur Keputusan Investasi

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan keterkaitan atau hubungan yang jelas tentang pemanfaatan nilai informasi akuntansi, analisis teknikal, serta kondisi pasar modal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham. Dimana sebelum menghasilkan sebuah keputusan investasi, seorang *chartist* harus memahami kondisi dari Pasar Modal Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai sektor yang berpotensi memberikan keuntungan bagi investor. Sektor yang dianggap berpotensi oleh *chartist* adalah sektor yang sedang memiliki grafik laba naik, baik saat ini maupun dalam jangka waktu ke depan. Untuk menentukan potensi dari sektor tersebut, *chartist* akan menganalisis tingkat perkembangan dari sektor tersebut pada suatu periode sesuai dengan perkembangan ekonomi terbaru pada masa tersebut. Dengan mengetahui sektor yang berpotensi, *chartis* akan lebih memilih perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai tujuan berinvestasi. Dalam memilih perusahaan, *chartist* dapat melihat dan menganalisis *track record* dari perusahaan, baik dari segi laba maupun dari kemampuan bertahan pada setiap keadaan ekonomi yang sering berubah. Setelah memahami faktor eksternal seperti lingkungan pasar modal dan faktor internal seperti psikologi dan tipe investor, maka kombinasi analisis teknikal dan laporan keuangan bisa dilakukan. Analisis tersebut dimulai dari analisis laporan keuangan terlebih dahulu untuk menilai layak tidaknya saham perusahaan yang telah dipilih di

transaksikan dengan melakukan analisis kaporan keuangan ataupun mengumpulkan informasi yang terkait dengan kegiatan keuangan yang ada di dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh informasi akuntansi yang dapat mendukung *chartist* dalam mengambil keputusan, serta menganalisis beberapa rekomendasi dari para ahli pasar modal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis teknikal untuk mengetahui waktu dan harga yang tepat seorang *chartist* memulai bertransaksi untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Seorang *chartist* juga harus selalu memperhatikan perkembangan dari kondisi pasar modal yang nantinya juga dikaitkan dengan analisis yang diperlukan untuk kembali mengambil keputusan.

Berikut merupakan konsep terciptanya sebuah keputusan investasi saham dalam sudut pandang *chartist* PT. Reliance Securities, Tbk., cabang Jember yang dirangkum oleh peneliti dan disajikan dalam sebuah ilustrasi gambar 4.9 dibawah ini.



Gambar 4.9. Ilustrasi Keputusan Investasi Saham dalam Sudut Pandang *Chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember

Keterangan.

- i. Kondisi pasar modal mempengaruhi sektor-sektor pilihan dalam pasar modal.
- ii. Sektor-sektor yang dipilih akan semakin menentukan kondisi pasar modal.
- iii. Sektor-sektor yang dipilih dipengaruhi oleh tipe dan psikologi investor itu sendiri.
- iv. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk memilih perusahaan yang telah memiliki kinerja yang baik dan memiliki potensi menghasilkan keuntungan.
- v. Analisis teknikal digunakan untuk memilih harga dan waktu yang tepat dalam bertransaksi serta memprediksi kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang tentang harga saham yang bersumber dari data harga historis.
- vi. Tahapan-tahapan di atas akan menghasilkan keputusan investasi saham dengan potensi keuntungan yang hampir sesuai dengan ekspektasi atau harapan.
- vii. Keputusan investasi yang dibuat masing-masing investor akan terakumulasi dan sangat mempengaruhi kondisi pasar modal.
- viii. Seorang chartist juga selalu memperhatikan perkembangan kondisi pasar modal.
- ix. Perkembangan dan perubahan-perubahan dalam pasar modal akan mempengaruhi keputusan chartist, tahapan analisis yang dilakukan oleh chartist dapat melalui proses awal atau hanya melalui tahap analisis teknikal tergantung besarnya perkembangan kondisi pasar modal yang terjadi.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai informasi akuntansi menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember memiliki manfaat antara lain sebagai sumber analisis dalam menentukan sektor dan perusahaan yang akan dituju, menilai kinerja serta potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta sebagai acuan untuk meningkatkan keyakinan atas keputusan investasi yang akan dibuat oleh *chartist* dalam memenuhi tujuan *chartist* untuk mendapatkan *capital gain*. Sedangkan relevansi nilai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi saham menurut sudut pandang *chartist* pada PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* di Pasar Modal Indonesia adalah adanya keterkaitan antara hasil analisis dari nilai informasi akuntansi yang didapatkan oleh *chartist*, baik dari analisis laporan keuangan maupun dari analisis fundamental lainnya dengan hasil analisis teknikal saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam membantu *chartist* dalam menghasilkan keputusan untuk melakukan transaksi atas saham suatu perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kombinasi analisis tersebut guna mendapatkan *capital gain*, dengan selalu memperhatikan perubahan dan perkembangan pasar modal terkini.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini antara lain.

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *snowball sampling* yang menjadikan narasumber pertama sebagai *key person* atau dengan asumsi bahwa narasumber pertama telah memberikan petunjuk yang benar kepada peneliti tentang orang-orang yang berkompeten untuk dijadikan

narasumber selanjutnya sehingga penelitian ini bersifat subyektif dan tidak dapat digeneralisasikan.

2. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber, yaitu teknik untuk memverifikasi hasil pendapat antar narasumber dengan asumsi pendapat yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan realitas atau sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh narasumber sehari-hari.

5.3. Saran

Saran yang dapat penulis paparkan terkait dengan penelitian ini antara lain.

1. Pemilihan narasumber yang lebih obyektif dengan melakukan observasi langsung terlebih dahulu dalam menentukan kredibilitas narasumber terutama narasumber yang bertindak sebagai *key person*.
2. Penambahan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung guna mendapatkan data yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, Bayu., *et al.* 2014. *Perilaku Investasi Saham Individual dalam Pengambilam Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis*. Universitas Jember.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ardani, Natica., *et al.* 2012. *Investasi: Komparasi Strategi Buy and Hod dengan Pendekatan Teknikal*. Universitas Surabaya.
- Dananjaya, Prima. 2014. *Implementasi Bauran Pemasaran Pada PT. Reliance Securities, Tbk Cabang Jember*. Universitas Jember.
- Fabozzi, Frank J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, Erry. 2010. *Metamorfosa Bursa Efek*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Habib, Arief. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Halim, Abdul. 2014. *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N., dan B.Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Hadri. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Nasarudin, M. Irsan., et al. 2010. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nison, Steven. 2011. *Japanese Candlestick: Teknik Pembuatan Grafik Batang Lilin Jepang*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Ong, Edianto. 2011. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pricilia, Eka A. H, et al. 2014. *Persepsi Mengenai Wajar dan Benar dalam Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Universitas Jember.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2013. *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal*. Universitas Jember.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor*. Universitas Jember.
- Reeve, James M., et al. 2011. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Salempa Empat.
- Setyawasih, Rianti. 2007. *Studi Tentang Peristiwa (Event Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal*. Jurnal Optimal Vol.1 No.1 Maret 2007.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, Edusardus. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Telaumbanua, Binsar I.K., dan Sumiyana. 2008. *Event Study: Pengumuman Laba terhadap Reaksi Pasar Modal (Studi Empiris, Bursa Efek Indonesia 2004-2006)*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 1. No.3 Desember 2008. Universitas Gadjah Mada.

Lampiran 1.**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kondisi pasar modal yang saat ini sedang terjadi.
2. Alat analisis teknikal atau aplikasi *software* yang digunakan oleh narasumber.
3. Indikator-indikator yang digunakan dalam analisis teknikal.
4. Kelebihan dan kelemahan dari masing – masing indikator dan cara mengatasinya dalam pandangan narasumber.
5. Keefektifan analisis teknikal yang digunakan oleh narasumber dalam kondisi pasar modal saat ini dan jangka waktu yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan.
6. Tujuan dari hasil analisis yang dilakukan oleh narasumber.
7. Pengetahuan mengenai laporan keuangan menurut pandangan narasumber.
8. Manfaat laporan keuangan bagi narasumber.
9. Pengetahuan serta kemampuan narasumber dalam menganalisis laporan keuangan.
10. Kelebihan dan kekurangan dari laporan keuangan menurut pandangan narasumber.
11. Pengetahuan seputar arti sebuah keputusan investasi saham berdasarkan pemahaman narasumber termasuk alur keputusan investasi yang harus dilakukan.

Lampiran 2.**TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 1****FERRY SUNGGUL MUNTHE****Broker WPPE**

- Peneliti : Menurut mas Ferry, kondisi pasar modal yang terjadi saat ini seperti apa?
- Narasumber : *Kondisi iklim investasi saat ini sangat berpotensi untuk melanjutkan reli indeks harga saham gabungan yang baru atau rekor yang baru artinya dari sektor konstruksi dan infrastruktur negara kita terutama presiden mencanangkan pembangunan infrastruktur dan konstruksi terutama infrastruktur pelabuhan, jalan, perumahan, itu target utama dari pemerintah kita saat ini jadi tentunya perusahaan-perusahaan sektor BUMN yang bergerak di bidang sektor konstruksi dan infrastruktur pasti akan sangat diuntungkan dengan diuntungkannya perusahaan ini, pasti akan menarik minat investor untuk berinvestasi lebih banyak lebih besar sehingga akan mengerek harga saham sektor konstruksi dan infrastruktur itu yang pertama, yang kedua sektor energi sekarang ini kita tahu bahwa harga bahan bakar minyak dunia itu terpelosok sampai ke harga USS 45 per barel. Artinya sektor-sektor saham energi jika nanti saham jika nanti harga minyak dunia naik pastinya saham-saham sektor energi juga akan naik. Artinya sekarang itu adalah saat yang tepat untuk berinvestasi di pasar modal. Jadi yang paling berpotensi saat ini adalah sektor konstruksi infrastruktur properti dan sektor energi itu yang paling berpotensi untuk melanjutkan tren naiknya.*
- Peneliti : Dari kondisi yang seperti tadi, untuk investor yang baru memulai atau yang sudah lama terjun di pasar modal yang memilih menggunakan analisis teknikal, analisis teknikal yang seperti apa yang sebaiknya digunakan?

- Narasumber : *Seharusnya sebelum berinvestasi ataupun sebelum kita memakai teknikal analisis kita sudah belajar yang namanya charting, atau memakai teknik grafik. Teknik grafik sendiri itu ada berbagai macam tipe, ada yang memakai candlestick ada yang memakai grafik line atau garis ada yang memakai grafik-grafik lainnya. Nah dari situ kita bisa mempelajari tipe-tipe atau formula masing-masing grafik yang tadi, ada yang menandakan high low-nya itu seperti lilin, ada yang menandakan grafiknya memakai garis itu kita hanya bisa liat support dan resistannya saja dan nanti dari situ kita belajar mau bagaimana mengimplementasikannya ke dalam kondisi market saat ini. Sebenarnya sih kalau kita belajar teknikal analisis, kita harus memahami yang namanya historical harga saham tersebut, jadi kita menilainya itu hanya berdasar pengulangan-pengulangan yang pernah dicapai dari saham tersebut sedangkan untuk indikator-indikatornya ada berbagai macam ada indikator support resisten, ada indikator stochastic, ada indikator RSI, ada indikator Average Additional Index macam-macam sebenarnya dan itu tergantung profil masing-masing investor mengimplementasikannya ke dalam chartingnya masing-masing.*
- Peneliti : Kalau untuk mas Ferry sendiri menggunakan indikator yang seperti apa?
- Narasumber : *Kalau saya sih untuk saat ini menggunakan untuk grafiknya saya menggunakan candlestick atau grafik seperti lilin, kemudian saya memakai indikator Moving Average, Moving Average 1, Moving Average 2, sampai Moving Average 3, itu Moving Average 1 harganya adalah 5 hari, Moving Average 2 saya memakai 20 harian, Moving Average 3 50 hari dan ada sampai Moving Average 4 yang 100 hari. Kemudian saya juga memakai indikator yang namanya yang tingkat pro tingkat untuk kita lebih bisa memahami support resisten atau kita bisa memahaminya*

lebih jauh kita bisa memakai namanya Ichimoku Kyunhyo itu bisa kita bisa melihat support resisten atau trennya dari harga saham itu naik atau turun kita memakai awan disitu ada awan berwarna biru dan juga ada awan berwarna ungu untuk yang lainnya saya juga pakai Average Detional Index dan juga RSI.

Peneliti : Dari masing–masing indikator yang mas Ferry sebutkan, kelebihan dari indikator itu apa manfaatnya buat mas Ferry terus ada juga kelemahannya misal dari segi keakuratannya untuk saling menutupi kelemahannya itu seperti apa?

Narasumber : *Untuk kita memakai teknik analisa teknikal di dalam menentukan investasi dalam berinvestasi, kita sebenarnya tidak bisa memakai cuma satu indikator, artinya kita harus mengkombinasikan beberapa indikator, jadi kita bisa menilai dari beberapa kombinasi itu kita melihat sinyal mana yang memberikan kombinasi yan paling banyak, sinyal beli atau sinyal jual. Sebenarnya fungsinya dari analisa tekknikal adalah untuk memberikan kepada kita kepastian kapan saat beli dan kapan saat jual itu yang pertama, yang kedua harga beli dan harga jual. Nah jadi masing-masing indkator itu bisaanya mempunyai karakteristik masing-masing yang bisa menentukan kapan dia memberikan sinyal beli dan kapan dia memberikan sinyal jual itu masing-masingnya. Sepeti contoh di ADX, di ADX itu nanti akan kita lihat ada perpotongan antara di + dan di – artinya dectional index nya + itu adalah kemampuan untuk beli, sedangkan di – itu adalah kemampuan untuk jual artinya kalau kemampuan belinya besar dia naik ke atas, sedangkan kemampuan jualnya menurun berarti disitu akan terjadi misalkan terjadi perpotongan istilahnya kita bilang dengan golden cross berarti disitu daya beli besar artinya saham itu akan naik, disitulah saat kita untuk membeli kira-kira seperti itu.*

- Peneliti : Dari keseluruhan proses analisis teknikal yang telah mas Ferry lakukan menggunakan indikator-indikator tersebut, seberapa efektif analisis teknikal yang mes Ferry gunakan untuk kondisi pasar modal yang sekarang terjadi untuk memperoleh keuntungan?
- Narasumber : *Efektif atau tidaknya suatu analisa teknikal itu sebenarnya harus didukung oleh beberapa faktor, karena kalau kita hanya menggunakan analisa teknikal itu sebenarnya masih fifty-fifty, jadi potensi kita untuk potensi dari hasil analisa teknikal kita masih 50 50 persen, masih potensinya atau kesempatannya masih fifty-fifty lah kita bilang. Kalau didukung dengan analisa fundamental kondisi pasar kondisi market, intermarket, ataupun ekstramarket, misalkan kita lihat indeks dari bursa-bursa luar negeri yang di luar, contohnya ada Hanseng, ada Nikkei, ada Dow Jones, ada Strait Times, kalau misalkan indeks-indeks lain ini berpotensi untuk menguat biasanya market kita juga akan kuat, artinya potensi untuk harga saham-saham di Indonesia akan naik. Kalau analisa teknikal benar didukung dengan kondisi indeks regional yang bagus atau yang menguat potensi untuk keakuratan dari analisa teknikal kita bisa mencapai 80 persen tapi misalkan kondisi indeks regionalnya juga tidak mendukung atau mungkin merah analisa teknikal kita juga bisa juga tidak akurat, artinya kondisi market Indonesia itu juga dipengaruhi oleh investor asing, sebgus apapun kita menganalisis suatu saham memakai analisa teknikal kalau kondisi regional atau investor asing tidak berminat untuk membeli sama aja, artinya tidak ada transaksi yang bisa menaikkan harga saham itu ataupun tidak ada ataupun malah bisa investor asing menjual sahamnya di Indonesia, gitu kira-kira jadi keakuratannya tergantung dari kondisi perekonomian dalam negeri kita sendiri ditambah dengan kondisi indeks*

regional yang dari luar. Makanya kalau pertama sekali kita mau mengambil analisa teknikal kita harus pertama sekali memahami yang namanya analisa fundamental pasar dan juga analisa dalam negeri.

Peneliti : Semisal analisis teknikalnya bagus terus fundamental kurang mendukung namun bukan berlawanan arah hanya kurang mendukung, seperti apa menurut mas Ferry mengambil keputusannya?

Narasumber : *Untuk hal seperti itu kondisi yang seperti itu saya lebih mengambil untuk nge hold atau menahan dulu tahan dulu untuk jual atau saya mengganggu kondisi fundamentalnya supaya membaik dulu artinya saya menunggu sampai investor asing juga memilikinya untuk membeli saham-saham Indonesia dulu, karena kalau analisa teknikal tadi saya bilang alau tanpa didukung kondisi regional karena market kita masih 70 persen dipegang oleh investor asing artinya pasar kita masih ditransaksikan 70 persen oleh investor asing itu alasannya.*

Peneliti : Dari realitasnya sendiri, dari keefektifannya melalui faktor-faktor yang telah dipertimbangkan oleh mas Ferry, seberapa banyak mengambil keuntungan dari keputusan yang sudah dihasilkan oleh mas Ferry sendiri. Bisa menggunakan persentase untung ruginya dari hasil analisis yang mas Ferry gunakan?

Narasumber : *Kalau melihat dari analisa teknikal, saya bisa mengambil keuntungan 70 sampai 80 % artinya potensinya dengan didukung analisa fundamental yang baik, sementara tanpa memakai analisa fundamental itu hanya maksimal 60 persen bisa 30 sampai 50 persen , artinya saya pada saat itu hanya sebagai speculative buy, saya membeli hanya melihat dari banyak tidaknya buyer dan seller atau pembeli dan penjual kira-kira seperti itu.*

Peneliti : Kemudian, dari hasil analisis yang mas Ferry lakukan serta prosesnya itu tujuan dan manfaatnya untuk siapa saja?

Narasumber : *Tujuan saya menganalisis, untuk analisa teknikal kita itu kepingin mengetahui kapan saatnya membeli dan kapan saatnya menjual, artinya misalkan sinyal dari beberapa indikator itu mengatkaan beli kita akan mempertimbangkan untuk mengeksekusi atau membeli saham tersebut dan juga mengetahui di harga berapa belinya dan harga berapa jualnya artiya nanti kita akan melihat support dan resistannya begitu kira-kira. Untuk analisa teknikal saya, saya selalu memberikannya kepada seluruh investor, artinya seluruh investor yang berada di dalam pengawasannya saya itu saya berikan melalui email, melalui sms, melalui chatting, melalui bbm melalui whatsapp atau apalah yang bisa media chatting yang bisa saya membagikannya secara cepat kepada mereka, seluruh investor dan seluruh yang mau membaca blognya saya atau yang mau membaca websitenya saya seperti itu. Selain itu saya memberikan pelatihan mengenai analisis teknikal kepada para nasabah setiap minggu setiap bulan, atau tergantung permintaan. Hal tersebut merupakan kebijakan dari PT. Reliance Securities, Tbk. Cabang Jember yang tidak tertulis. Selain memberikan pelatiahn, saya juga memberikan informasi-informasi terkait dengan perkembangan dan keadaan pasar saat ini, dan juga buku pedoman yang dibutuhkan untuk melakukan analisis teknikal.*

Peneliti : Kemudian selain analisis teknikal seperti yang mas Ferry sebutkan tadi untuk mendukung analisis teknikal dibutuhkan analisis fundamental, fundamental itu salah satunya berasal dari intern perusahaan sendiri seperti laporan keuangan, menurut mas Ferry laporan keuangan itu menggambarkan apa di perusahaan itu sendiri?

- Narasumber : *Laporan keuangan saya membaca yang final artinya yang diterbitkan tiap bulan desember. Nah untuk laporan keuangan saya melihat dari itu adalah bagaimana kinerja satu perusahaan, mulai dari operasional perusahaan, manajemen perusahaan dan juga dengan untung ruginya perusahaan artinya dari laporan keuangan ini saya bisa lihat potensi perusahaan ini kedepannya itu seperti apa, apakah profit mereka akan naik, apakah mereka akan mengalami rugi dari sinilah pertama sekali kita untuk memilih saham-saham yang baik itu seperti apa, dari laporan keuangan ini kita bisa menilai baik buruknya suatu perusahaan, jadi untuk persiapan pertama sekali kita harus melihat yang namanya arus kas dari perusahaan itu seperti apa, bagaimana profitnya mereka, dan dari sini kita bisa melihat potensi dia ke depannya itu seperti apa kira-kira seperti itu, itu fungsinya adalah menilai perusahaan yang baik dan yang buruk karena ada juga perusahaan yang buruk.*
- Peneliti : Sesuai dengan pendapat mas Ferry sendiri, manfaat laporan keuangan menurut mas Ferry itu seperti apa?
- Narasumber : *Saya bisa melihat bagaimana perusahaan itu bekerja, apakah mereka bekerja itu atau beroperasi secara maksimal atau tidak, terus saya bisa juga melihat potensi dari perusahaan ini seperti apa kedepannya, karena di laporan keuangan itu kan kita bisa melihat bagaimana perusahaan menggunakan capexnya bagaimana perusahaan juga menghandle hutang-hutangnya mengatasi hutang-hutangnya dari situ kita bisa lihat nanti manajemen perusahaan itu bekerja dengan baik atau tidak nanti dari situ kita bisa menilai dari laporan keuangan kita juga bisa menilai bagaimana perusahaan itu akan berkembang atau tidak gitu, karena ada beberapa perusahaan yang rugi ternyata tiba-tiba dia untung, untung itu darimana ternyata dia hasil konversi obligasinya dia ke saham artinya utang-utangnya dia dibagikan*

ke publik dalam bentuk saham artinya perusahaan akan mengalami untung tapi yang rugi adalah investor, nah niat-niat buruk seperti itu kita lihat perusahaan pasti akan bangkrut sebentar lagi lah.

Peneliti : Dari laporan keuangan sendiri, mas Ferry menganalisis secara mandiri atau memperoleh hasil analisisnya dari sumber luar?

Narasumber : *Untuk menganalisis saya menghitung sendiri, menanalisis Price Earning Rationya, menganalisis Return On Equitynya berapa, Return On Assetnya berapa, menghitung Debt Equity Rationya juga berapa itu saya menganalisis sendiri.*

Peneliti : Kemudian dari laporan keuangan, segala aspek yang ada di laporan keuangan mulai dari bentuk informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, serta penyampaianya oleh perusahaan, menurut mas Ferry kelebihan dan kekurangan dari segala aspek yang ada di laporan keuangan?

Narasumber : *Yang menjadi persoalan hingga saat ini sebenarnya dari laporan keuangan itu adalah penyampaian ke publik, melalui situsnya perusahaannya tentunya, karena beberapa atau tidak semua perusahaan itu menyampaikan laporan keuangannya secara full atau lengkap di situsnya mereka, sedangkan di BEI sendiri itu maksimal hanya 5 tahun, padahal sebenarnya kalau kita melihat dari kalau kita mau menghitung kinerja dari perusahaan kita tidak bisa menghitung dari 5 tahun aja, kita sih harusnya kalau bisa mendapat lengkap laporan keuangannya, kendala yang paaling besar sih itu artinya kita tidak bisa mengakses keseluruhan laporan keuangan dari perusahaan tersebut.*

Peneliti : Kalau dari isi dan konteks dari laporan keuangan sudah cocok atau bagaimana menurut mas Ferry?

Narasumber : *Kalau dari isi laporan keuangan saya kira itu sudah standar akuntansi ya, jadi saya kira semua orang yang awam juga sudah bisa membaca bagaimana laporan keuangan itu, apa yang*

terkandung dalam laporan keuangan, unsur-unsurnya seperti apa, dan juga kan sudah ada pembandingnya tahun sekarang dengan tahun kemarin atau tahun terdahulunya, nah jadi untuk standar penulisan pembuatan laporan keuangan saya kira itu sudah sesuai dengan standar akuntansi, jadi itu sudah sesuai dengan standar keuangan lah saya kira.

Peneliti : *Pertanyaan terakhir mas Ferry, keputusan investasi menurut mas Ferry mulai dari alur dari awal ingin berinvestasi sampai menghasilkan keuntungan itu seharusnya bagaimana terus untuk menghindari yang namanya saham yang analisis teknikal dan analisis fundamentalnya berbeda dan untuk menghindari kerugian-kerugian itu menurut mas Ferry alurnya itu harus seperti apa?*

Narasumber : *Untuk memulai suatu investasi setidaknya diperlukan investor itu mengetahui bagaimana kondisi kebisaaan dari tempat kita berinvestasi, minimal kita mengetahui bagaimana teknik bertransaksinya, nah jadi dari situ sebelum berinvestasi hendaknya investor itu mempelajari apa itu yang dinamakan Bursa Efek Indonesia, apa yang terkandung dalam Bursa efek Indonesia, contohnya dahulu kita harusnya mengenal yang namanya saham itu seperti apa karena yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia sebenarnya ada beberapa jenis-jenis investasi instrument saham, obligasi, dan reksadana dan yang paling populer memang saham karena yang menjanjikan keuntungan paling cepat diantara tiga instrumen ini adalah saham dan juga menjanjikan kerugian yang paling besar juga artinya High Risk High Return-Low Risk Low Return dan di bawahnya ada reksadana kemudian obligasi, dari ketiga sektor ini kita membahas satu aja yang yang saham yaitu tentang bagaimana seorang investor untuk memulai berinvestasi di saham. Invest itu hendaknya mengetahui apa itu saham, dan*

jenis-jenis saham apa saja yang ada di Bursa Efek Indonesia, dari mengetahui jenis-jenis saham ini dia akan mengetahui yang namanya sektoral dalam berinvestasi tersebut contohnya misalkan dia mempelajari sektor konstruksi, saham-saham apa saja yang ada dalam sektor konstruksi, terus kemudian sektor properti, saham-saham apa saja yang ada di sektor properti, dari sini dia nanti bisa menganalisis fundamental masing-masing sektor-sektor ini. Jadi pertama sekali analisis yang dia lakukan adalah analisis fundamental, dari analisis fundamental ini dia akan mengetahui yang namanya saham-saham mana yang baik atau saham-saham mana yang buruk artinya baik dan buruk ini kinerja dari perusahaannya kita tidak melihat dari kinerja sahamnya tapi kita melihat kinerja dari perusahaan bagaimana dia beroperasi, apakah dia menghasilkan keuntungan apakah dia malah berutang apakah dia malah menghabiskan capexnya dia atau mungkin dia memberikan perhatian kepada investor contohnya melalui pembagian dividen yang besar-besar, nah itu akan menarik masing-masing pilihan dari investor. Misalkan perusahaan yang memberikan dividen besar itu akan lebih menarik daripada perusahaan yang menghabiskan keseluruhan modalnya untuk memperluas operasional dari perusahaannya bisaanya investor akan tertarik dengan perusahaan yang akan memberikan dividen besar. Nah jadi itu akan jadi pertimbangan bagi kita sebagai investor untuk menilai bagaimana kita untuk berinvestasi, kemudian kita harus menentukan bagaimana tipe kita dalam berinvestasi apakah kita tipe orang yang berinvestasi bisa mengambil resiko besar apakah kita lebih menimbang resiko 50 persen atau 30 persen atau 20 persen artinya misalkan kita ini berarti membeli saham apakah kita lebih memilih saham-saham yang berharga besar atau yang berharga kecil tergantung dari keuangannya investor juga, nah dari situ nanti kita setelah

kiita dapat memutuskan bagaimana tipe kita dalam berinvestasi baru kita bisa memakai analisa teknikal untuk memulai investasinya, di analisa teknikal nanti kita akan belajar bagaimana membaca grafik bagaimana menentukan beli dan jual dan bagaimana menentukan harga beli dan harga jual, nah dari situ nanti kita bisa menentukan kapan beli dan kapan jualnya baru kita bisa merasakan keuntungan kira-kira seperti itu.



Lampiran 3.**TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 2****EDO FIPRI YANU****Investor**

- Peneliti : Mas Edo di pasar modal sudah berapa lama?
- Narasumber : *Mulai 2010, sekitar 5 tahun*
- Peneliti : Kondisi pasar modal saat ini seperti apa mas?
- Narasumber : *Kalau menurut saya kondisi pasar modal saat ini yang menjanjikan sektor kelautan karena kebijakan-kebijakan yang dilakukan menteri kalautan saat ini membantu untuk mendorong perusahaan-perusahaan lokal untuk bisa lebih bangkit lagi sehingga saham-sahamnya otomatis akan ikut naik gitu, terus lagi sektor infrastruktur juga sama.*
- Peneliti : Seperti kondisi yang telah mas Edo sebutkan tadi, untuk menganalisis pasar modal, mas Edo menggunakan teknik analisis apa?
- Narasumber : *Yang jelas kalau analisisnya kan ada dua, analisis teknikal dan fundamental. Nah untuk fundamental sendiri saya gunakan untuk menentukan perusahaan mana yang bagus yaitu kan bisa dilihat dari laporan keuangan terus berita-berita yang ada gitu. Nah analisis teknikalnya digunakan untuk menentukan kapan kita masuk untuk membeli dan menjual saham yang kita pilih itu. Kalau analisis teknikal sendiri bisa dilihat dari support resisten atau awan ichimoku juga bisa, tapi kalau saya mayoritas pakai support resisten itu. Saya pakai aplikasi Chartnexus.*
- Peneliti : Semisal dari fundamental dan teknikal, menurut mas Edo lebih percaya mana untuk masuk ke pasar modal dari informasi keuangan dari fundamentalnya atau dari teknikalnya?

- Narasumber : *Lho, dua itu sangat mendukung soalnya. Dasar kita memilih saham itu dari fundamental dan teknikalnya sendiri kita gunakan untuk menentukan kapan kita masuk dan kita keluar dalam suatu saham itu. Dari fundamental sendiri, saya ingin memilih saham seumpama konstruksi antara Wijaya Karya atau Adhi Karya. Nah saya lihat dari analisis fundamental keuangan dari perusahaan tersebut yang bagus atau ada pengumuman apa yang ada di pasar. Nah seumpama saya memilih Adhi Karyanya, nah setelah saya memilih Adhi Karya saya analisis dengan teknikal, teknikal itu kita lihat harga yang pantas untuk kita masuk dan harga yang pantas untuk kita keluar. Dan gak mungkin kita memilih saham dengan teknikal saja, kecuali forex.*
- Peneliti : Kelebihan dan kekurangan dari indikator support resistan yang mas Edo pakai dari analisis teknikal?
- Narasumber : *Kekurangannya saya itu tidak selalu sesuai dengan kondisi pasar yang ada, kan alat analisis teknikal itu cuma untuk mem forecast, nah kita tidak tahu apakah itu benar terjadi apa nggak, soalnya kan kita hanya meramal dan mengira-ngira spekulasi untuk menspekulasi keputusan kita dalam membeli saham tersebut.*
- Peneliti : Mungkin untuk mengurangi resiko dari indikator support resistan tersebut dengan indikator lain?
- Narasumber : *Kalau saya hanya menggunakan itu mayoritas.*
- Peneliti : Dari indikator support resistan yang digunakan, seberapa efektif dan sering buat mas Edo menghasilkan keuntungan dalam transaksi?
- Narasumber : *Kalau seringnya ya sering, kadang untung kadang cut loss juga ya antara 60 sampai 70 persen lah terus sisanya bisa rugi ya tergantung kondisi. Bisa juga menggunakan indikator Bollinger Band, Bollinger Band digunakan untuk melihat volume transaksinya totalnya terus paka candlestick juga, kalau support resistannya yaitu tadi lewat MACD.*

- Peneliti : Kemudian disini dari hasil analisis yang sudah dilakukan dari analisis tekikal yang sudah dilakukan tujuan sama manfaatnya yang mas Edo dapatkan untuk apa?
- Narasumber : *Nah kalau tujuannya saya untuk short trading, jadi bukan untuk jangka panjang untuk jangka pendek, sekarang beli besok atau nanti jual. Manfaat dari hasil analisis ini hanya untuk saya sendiri.*
- Peneliti : Di pasar modal sendiri ada analisis teknikal dan analisis fundamental, fundamental itu juga ada yang namanya laporan keuangan, laporan keuangan itu kan isinya tentang semua informasi keuangan dari perusahaan. Menurut pendapat mas Edo laporan keuangan itu seperti apa?
- Narasumber : *Kalau laporan keuangan yang kita lihat kan pertama antara keuntungan dan laba bersih dan rugi bersih perusahaan itu kan, untuk melihat kinerja perusahaan itu selama satu tahun. Nah kalau laporan keuangannya bagus otomatis akan mendukung harga saham tersebut dan otomatis juga saya akan memilih saham tersebut, gak mungkin kita membeli saham perusahaan yang laporan keuangannya jelek, sama saja kita nyebur dalam sumur kalau gitu.*
- Peneliti : Manfaatnya laporan keuangan menurut pendapat mas Edo itu seperti apa?
- Narasumber : *Manfaat laporan keuangan itu untuk menentukan apakah saham perusahaan tersebut pantas kita beli atau tidak.*
- Peneliti : Mas Edo menganalisis laporan keuangan sendiri atau menggunakan analisis dari sumber-sumber lain?
- Narasumber : *Pertama bisa kita lihat sendiri, kedua dapat informasi dari orang lain, ketiga kita dapat dari informasi pasar dari berita bisa dari rekomendasi-rekomendasi dari orang lain tadi bisa, jadi tidak sepenuhnya dari hasil analisis saya sendiri, jadi penuh dengan*

pertimbangan. Dan saya menghitung sendiri untuk analisisnya, sudah saya buat formula di ms.excel

Peneliti : Menurut mas Edo, kelebihan dan kekurangan laporan keuangan dari semua aspek?

Narasumber : *Yaitu, yang utama itu dari waktu penyampaiannya kadang kan terlambat. Kalau tidak nyarinya yang agak susah. Terus di laporan keuangan itu juga sering ada window dressing tiap akhir tahun, jadi di bagus-bagusin semua.*

Peneliti : Terakhir, tentang keputusan investasi menurut mas Edo itu bagaimana untuk menghasilkan keputusan investasi yang baik yang menguntungkan dari awal sampai menghasilkan keuntungan alurnya itu seperti apa?

Narasumber : *Seperti yang saya bilang tadi, pertama dari analisis fundamental untuk memilih perusahaan mana yang bagus kita beli sahamnya, nah setelah itu kita lakukan analisis teknikal kapan kita bisa masuk dan kapan kita bisa keluar, selain itu kita juga bisa dapat informasi dari analisis dari sumber-sumber lain misalnya dari berita-berita juga bisa, nah setelah itu setelah kita masuk dan membeli saham tersebut jangan lupa dengan kondisi psikologis trading itu untuk menentukan untung atau rugi kita seandainya harga saham itu jatuh janganlah kita terlalu terburu-buru untuk cut loss misalnya seperti itu, soalnya psikologi trading itu paling penting dalam melakukan transaksi trading saham tersebut apabila kita psikologinya bagus ya kita tidak akan telalu kaget atau bagaimana langsung cut loss untuk menjual saham tersebut seandainya saham itu rugi.*

Lampiran 4.**TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 1****NINDYA ADITIA PUTRA****Investor**

- Peneliti : Sudah berapa lama di pasar modal?
- Narasumber : *Untuk di pasar modal sebagai investor sudah hampir 1 tahun lebih, mulai desember tahun lalu 2013*
- Peneliti : Menurut mas Putra, bagaimana kondisi yang terjadi di pasar modal saat ini?
- Narasumber : *Untuk saat ini saya lihat kondisinya masih belum stabil, karena ada beberapa permasalahan salah satunya permasalahan politik yang masih mendera Indonesia mungkin juga ada faktor eksternal atau pengaruh dari program luar negeri.*
- Peneliti : Kalau pengaruh permasalahan tersebut untuk pasar modal itu berpengaruh positif atau negatif?
- Narasumber : *Untuk saat ini kalau permasalahan politik jelas pengaruhnya negatif dan untuk permasalahan yang lain mungkin harga komoditas dan lain sebagainya mungkin ada yang berperan positif terhadap harga saham tertentu mungkin juga ada yang berperan negatif terhadap harga saham lainnya.*
- Peneliti : Dari situasi seperti itu analisis teknikal yang seperti apa yang digunakan dan softwarentya menggunakan apa?
- Narasumber : *Untuk penggunaan analisis teknikal kita lebih sering menganalisis teknikal dengan aplikasi yang namanya Chartnexus, disitu ada beberapa pilihan caranya ada pivot point ataupun RSI, disini saya memakai RSI.*
- Peneliti : Dari indikator yang telah diterapkan oleh mas Putra, kelebihan dari indikator itu menurut mas Putra itu bagaimana?

- Narasumber : *Untuk kelebihanannya saya masih menggunakan Chartnexus dan untuk membandingkan dengan aplikasi yang lain masih belum bisa, tapi kalau dibandingkan dengan analisis fundamentalnya jelas teknikal lebih menguntungkan buat saya. Satu hemat waktu, dan kedua mungkin lebih cepat mengambil keputusan.*
- Peneliti : *Seberapa efektif analisis teknikal yang mas Putra lakukan selama ini menggunakan Chartnexus dalam menghasilkan keuntungan?*
- Narasumber : *Untuk efektivitasnya kalau kita bilang 100 persen tidak mungkin lah, untuk keefektivasannya mungkin hanya 60 persen lah kalau untuk tingkat keuntungan karena dari analisispun seandainya bisa memberikan keuntungan tapi kenyataan di lapangan harga saham malah turun intinya seperti itu, tapi juga ada saat kita menganalisis itu dan kita memilih saham tersebut dan harganya akan naik itu juga bisa terjadi.*
- Peneliti : *Kemudian setelah hasil yang mas Putra peroleh, hasil analisis teknikal yang mas Putra peroleh tujuan mas Putra menganalisis dan manfaatnya digunakan atau dirasakan oleh siapa saja?*
- Narasumber : *Karena kita disini masih sama-sama belajar jadi kita sharingkan sebelum kita beli kita sharingkan dengan teman-teman lain apakah perhitungan saya sudah benar atau belum, kalau semisal benar ya kita sebarkan ke teman-teman mungkin lewat mulut ke mulut bukan disebarakan lewat media atau sebagainya.*
- Peneliti : *Kemudian analisis itu ada analisis fundamental, di analisis fundamental itu ada yang namanya laporan keuangan salah satunya, menurut mas Putra laporan keuangan itu menginformasikan apa?*
- Narasumber : *Laporan keuangan sendiri ada salah satunya pasti ada laba atau keuntungan ada, statistik laporan keuangannya mungkin bisa tiap triwulannya ataupun di tiap tahunnya, yang jelas di laporan keuangan untuk alat analisis itu di laba keuntungan atau profit.*

- Peneliti : Setelah itu, dari pengetahuan mas Putra tentang laporan keuangan, manfaat yang diperoleh mas Putra dari laporan keuangan seperti apa?
- Narasumber : *Kalau kita bermain pasar modal yang jelas itu akan digunakan, soalnya kan untuk menganalisis fundamentalnya tapi karena kebanyakan saya tidak memakai analisis fundamental dan saya kebanyakan memakai analisis teknikal mungkin dilihat hanya sekedarnya saja apakah perusahaan itu mengalami penurunan atau peningkatan dalam produktivitas ataupun labanya jadi hanya dilihat sepintas saja perusahaan itu memiliki laba dan mungkin di tahun selanjutnya akan memiliki progress yang lebih baik, mungkin seperti itu.*
- Peneliti : Kelebihan dan kekurangan dari laporan keuangan baik dari segi bentuk, isi, dan waktu penyampaiannya oleh perusahaan menurut mas Putra?
- Narasumber : *Untuk laporan keuangan sendiri menurut saya untuk pembacaannya mudah karena cukup sederhana, karena beda dengan laporan tahunan yang cukup banyak isinya dan laporan keuangan ini lebih ringkas lah karena untuk pembagiannya juga sudah tertata apalagi kita mahasiswa ekonomi yang sudah ada ilmunya cuma kalau tidak tahu ya kebangetan lah menurut saya.*
- Peneliti : Kalau dari segi waktu penyampaiannya menurut mas Putra bagaimana?
- Narasumber : *Ya untuk penyampaiannya untuk pengeluarannya itu sendiri kan setiap waktu ada tiga bulanan namun ada juga tahunan menurut saya sudah cukup lah karena bisaanya yang banyak digunakan itu tahunan ada juga yang memakai kuartal mungkin untuk melihat pertumbuhan perusahaan itu secara lebih detail. Artinya sudah cukup dan sudah pas menurut saya.*

- Peneliti : Kemudian, tentang analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu laporan keuangan, kelebihan dan kekurangan analisis teknikal serta kelebihan dan kekurangan dari laporan keuangan?
- Narasumber : *Untuk kelemahan dan kelebihan kalau analisis teknikal yang jelas satu masalah waktu lebih cepat, yang kedua lebih mudah arena kita meenggunakan aplikasi juga, yang ketiga untuk menetapkan kebijakan sendiri kita mau beli sell buy ataupun hold kita lebih cepat. Tapi kelemahannya disini adalah kita tidak melihat bagaimana perubahan perusahaan perubahan struktur perusahaan atau perubahan laba bersih yang dimiliki tiap tahunnya, apakah itu terus meningkat ataukah semakin menurun meskipun laba kan bisa saja terjadi penurunan laba disitu kalau di teknikal. Kalau di analisis fundamental yang jelas itu lebih dalam lagi karena kita menghitung bagaimana kinerja perusahaan itu, tapi kelemahannya itu adalah ini dilakukan dengan proses penghitungan dengan berbagai rumus itu mungkin salah satu kelemahannya karena yang jelas memakan waktu lama dan juga membutuhkan mungkin pemikiran yang lebih.*
- Peneliti : Menurut mas Putra, sebuah keputusan investasi itu harusnya bagaimana?
- Narasumber : *Untuk keputusan investasi, yang pertama adalah kita mencari tahu informasi tentang saham yang akan kita beli, yang kedua mungkin rekomendasi dari broker ataupun dari temen-temen yang memang sudah ahli dalam bidang saham dengan alat analisisnya, yang ketiga adalah jangan pernah takut untuk rugi atau untung dalam membeli saham karena yang jelas harga saham itu yang mennggerakkan adalah pasar, saat pasar itu nantinya berkembang baru pasti saham itu bagus tapi kalau memang pasar itu dalam keadaan jelek pasti akan jelek, jadi setiap keputusan yang kita ambil itu murni dari kita sendiri dan*

orang-orang yang memberikan saran kepada kita itu hanya sekedar informasi saja. Jadi jangan takut rugi untuk membeli saham.



**Lampiran 5. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 1**

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul penelitian : Analisis Keputusan Investasi Saham Dalam Sudut Pandang
Chartist

Peneliti : Sendra Tirta Pratama/100810301060

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini bersedia secara rela dan ikhlas untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai narasumber dengan sebelumnya telah memahami maksud dari penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tandatangani untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2014



(FERRY. SUNGUL MUNTE.)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : FERRY SUNGGUL MUNTHE

Profesi : WAKIL PERANTARA PEDAGANG EFEK.

Dengan ini menerangkan bahwa Sendra Tirta Pratama/100810301060 telah melakukan wawancara pada tanggal 4 Februari 2014, guna memenuhi tugas akhir skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul "Analisis Keputusan Investasi Saham dalam Sudut Pandang *Chartist*".

Demikian surat pernyataan ini diisi dan ditandatangani untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2014



(FERRY SUNGGUL MUNTHE.)

**Lampiran 6. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 2**

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Judul penelitian : Analisis Keputusan Investasi Saham Dalam Sudut Pandang
Chartist

Peneliti : Sendra Tirta Pratama/100810301060

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini bersedia secara rela dan ikhlas untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai narasumber dengan sebelumnya telah memahami maksud dari penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tandatangi untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2014



(EDO FIPRI YANU)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : EDO FIRRI YANU

Profesi : MAHASISWA

Dengan ini menerangkan bahwa Sendra Tirta Pratama/100810301060 telah melakukan wawancara pada tanggal 4 Februari 2014, guna memenuhi tugas akhir skripsi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul "Analisis Keputusan Investasi Saham dalam Sudut Pandang *Chartist*".

Demikian surat pernyataan ini diisi dan ditandatangani untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2014



(EDO FIRRI YANU)

**Lampiran 7. LEMBAR PERSETUJUAN DAN SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER 3****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER**

Judul penelitian : Analisis Keputusan Investasi Saham Dalam Sudut Pandang
Chartist

Peneliti : Sendra Tirta Pratama/100810301060

Mencerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini bersedia secara rela dan ikhlas untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai narasumber dengan sebelumnya telah memahami maksud dari penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tandatangani untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Februari 2014



(NIMOYA ADITA PUTRA)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

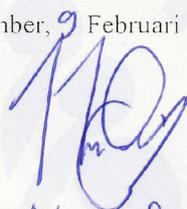
Nama : Nindya Aditra Putra

Profesi : Mahasiswa

Dengan ini menerangkan bahwa Sendra Tirta Pratama/100810301060 telah melakukan wawancara pada tanggal 9 Februari 2014, guna memenuhi tugas akhir skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul "Analisis Keputusan Investasi Saham dalam Sudut Pandang *Chartist*".

Demikian surat pernyataan ini diisi dan ditandatangani untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Februari 2014


(Nindya Aditra Putra)

Lampiran 7. Kode Etik WPPE

**ASOSIASI WAKIL PERANTARA
PEDAGANG EFEK INDONESIA**

**KODE
ETIK**

Sekretariat : Gedung Radio Dalem III, Antena 1 No. 1 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140
Telp. / Fax. (62-21) 72795003 - E-mail : aspp2001@yahoo.com

KODE ETIK Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia

BAB I UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan :

- a. Asosiasi adalah Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia, disingkat ANPPEI atau dalam bahasa Inggris bernama Indonesian Securities Dealers Association disingkat ISDA
- b. Wakil Perantara Pedagang Efek (selanjutnya disebut WPPE) adalah orang perseorangan yang telah mendapat ijin sebagai WPPE dari instansi yang berwenang di Indonesia untuk bertindak mewakili kepentingan Perusahaan Efek dalam kegiatan perdagangan Efek.
- c. Kode Etik Asosiasi adalah norma atau asas yang diterima Asosiasi sebagai pola sikap dan perilaku WPPE serta sebagai sarana pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme WPPE dalam menjalankan tugasnya di Pasar Modal, yang wajib dijunjung tinggi dan ditaati oleh setiap Anggota Asosiasi.

Pasal 2

Kode Etik ini disusun dengan tujuan untuk ditaati dan sebagai pedoman bagi WPPE dan Anggota Asosiasi dalam rangka memelihara integritas moral, bakti, kewibawaan dan martabat setiap Anggota dalam menjalankan profesinya sebagai WPPE

Pasal 3

Anggota Asosiasi wajib memahami dan mematuhi segala peraturan perundang-undangan Pasar Modal di Indonesia, Peraturan Bursa Efek, Peraturan Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Peraturan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Pasal 4

Anggota Asosiasi selaku WPPE dituntut untuk berindak dan bersikap profesional serta mempunyai wawasan yang luas di bidang Pasar Modal.

Pasal 5

Anggota Asosiasi selaku WPPE harus memahami segala hak dan kewajibannya dalam melakukan kegiatannya di pasar modal serta memahami segala sanksi yang melekat pada kegiatannya tersebut.

**BAB II
TANGGUNG JAWAB
TERHADAP PERUSAHAAN EFEK
YANG DIWAKILINYA**

Pasal 6

Anggota Asosiasi selaku WPPE mewakili kepentingan Perusahaan Efek yang diwakilinya sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya.

Pasal 7

Anggota Asosiasi selaku WPPE bertanggungjawab atas kegiatan Transaksi Efek yang dilakukannya.

Pasal 8

Anggota Asosiasi selaku WPPE dapat melakukan Transaksi Efek, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas nama pribadinya sepanjang tidak merugikan kepentingan nasabah atau Perusahaan Efek tempat ia bekerja dan tidak bertentangan dengan peraturan Perusahaan Efek tersebut dan/atau ketentuan perundangan yang berlaku.

Pasal 9

Anggota Asosiasi selaku WPPE dilarang bekerja rangkap di Perusahaan Efek lainnya.

BAB III TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH

Pasal 10

Hubungan WPPE sebagai penerima amanat dari para nasabahnya didasarkan pada tingkat kejujuran dan kepercayaan yang tinggi.

Pasal 11

Dalam melaksanakan amanat, kepentingan nasabah didahulukan dengan berdasar pada prioritas waktu (time priority) dan prioritas harga (price priority).

Pasal 12

WPPE wajib mengkonfirmasi kepada nasabahnya sehubungan dengan pelaksanaan amanat dari nasabah yang bersangkutan.

Pasal 13

WPPE wajib menyelenggarakan dan memelihara catatan-catatan sehubungan dengan pelaksanaan amanat yang dilakukan.

Pasal 14

WPPE dilarang menggunakan Efek-Efek milik nasabah untuk kepentingan lain tanpa seizin pemiliknya

Pasal 15

WPPE, dilarang memungut biaya-biaya lain diluar ketentuan yang telah ditetapkan Perusahaan Efek untuk kepentingan pribadinya

Pasal 16

WPPE dilarang menerima dan /atau meminta bagian keuntungan dari nasabah dalam bentuk apapun.

Pasal 17

WPPE wajib menotek amanal yang tidak efs atau amanal yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dapat merusak citra Pasar Modal di Indonesia serta dapat merugikan pihak lain.

Pasal 18

WPPE dilarang dengan sengaja membeikun informasi-informasi yang bersifat rahasia atau informasi yang dapat menyesatkan atau dapat menimbulkan kerugian pihak lain.

**BAB IV
HUBUNGAN DENGAN
SESAMA ANGGOTA ASOSIASI**

Pasal 19

Anggota Asosiasi dilarang melakukan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan Anggota lainnya, dengan cara antara lain :

- a. Untuk dan atas nama Perusahaan Efek yang diwakilinya melakukan transaksi semu atau merekayasa keadaan bursa untuk maksud tujuan tertentu.
- b. Menjual Efek yang belum dikuatukannya atau belum siap untuk dijual.
- c. Melakukan manipulasi sehubungan dengan data atau informasi yang melekat pada Efek yang diperjual-belikan di Bursa.

Pasal 20

Dalam bertransaksi WPFE harus konsekuen dan menjunjung tinggi kesepakatan yang telah dipubiskan

**BAB V
PENUTUP**

Pasal 21

Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Kode Etik ini akan ditetapkan kemudian.

Pasal 22

Kode Etik ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Jakarta, Februari 2005

**ASOSIASI WAKIL PERANTARA
PEDAGANG EFEK INDONESIA**

Ttd
PENGURUS